

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rika Putri Sholiha
NIM: 211101030029
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Rika Putri Sholiha
NIM: 211101030029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh Anwar S. Pd. M. Pd
NIP. 196802251980310

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani S. Pd.I., M.Pd.I Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I. M. Pd.I
NIP. 198904172023211022 NIP. 198912192023212042

Anggota

1. Dr. H. Machfudz., M. Pd.I
2. Dr. H. Moh. Anwar, M. Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran:104)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jatinegara: Jakarta, 2017),64.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayahnya yang menjadikan kesulitan menjadi kemudahan bagi hamba-Nya. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhumah Ayahanda Abdullah, sosok yang selalu menginginkan salah satu anaknya meraih gelar sarjana meski kini tak lagi di dunia. Impian dan harapan beliau tetap menjadi cahaya yang membimbing langkah saya. Semoga dengan ini menjadi wujud kecil dari cita cita beliau yang terwujud.
2. Ibunda tercinta Nurilah yang tiada henti menjadi sumber doa, kasih sayang dan dukungan bagi anak anaknya. Semoga dengan pencapaian ini dapat membuka pintu rezeki yang lebih luas dan membawa kebahagiaan bagi keluarga.
3. Saudara saudara saya yang selalu menjadi tempat berbagai cerita, memberikan motivasi dan mendukung setiap langkah dalam perjalanan ini.
4. Keponakan keponakan tersayang dengan tawa, celoteh dan tingkah polosnya selalu menghadirkan kebahagiaan ditengah lelah dan penat saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat terselesaikan dengan lancar, melalui judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penuli ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni S. Ag., MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is., S. Ag, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Ahmad Royani, S. Pd.I.M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Kiai Achamd Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Dr. H. Moh Anwar, S. Pd, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen dan seluruh staf karyawan Universitas Kiai Achamd Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
6. Drs Abd Hadi Suwito sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan dengan sepenuh hati. Semoga semua mendapat ridho Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Banyuwangi, 25 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Rika Putri Sholiha, 2025:Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Kata Kunci: Efektivitas Kepemimpinan, Lingkungan Sehat dan Islami.

Lingkungan Madrasah yang sehat dan islami merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan tersebut melalui efektivitas kepemimpinannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1). Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala MAN 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat islami. (2). Bagaimana program lingkungan sehat islami yang diterapkan di MAN 1 Banyuwangi. (3). Bagaimana tantangan Kepala MAN 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat islami.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan Kepala MAN 1 Banyuwangi. (2). Untuk mendeskripsikan program lingkungan sehat islami yang diterapkan di MAN 1 Banyuwangi. (3). Untuk mendeskripsikan tantangan Kepala MAN 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat islami.

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa (1). Strategi Kepala Madrasah meliputi penyusunan kebijakan, pembangunan infrastruktur serta pembinaan karakter islami. (2). Program yang diimplementasikan meliputi program jumat sehat, jumat pagi, pelatihan dan workshop serta penanaman nilai nilai islami. (3). Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh budaya masyarakat.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Kajian Terdahulu.....	24
4.1 Data Guru	53
4.2 Data Staf dan Karyawan	53
4.3 Data Siswa	53
4.4 Jumlah Bangunan	53
4.5 Temuan Hasil Penelitian	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi.....	54
4.2	Perilaku Hidup Bersih Sehat	56
4.3	Senyum Sapa Salam Sopan Santun.....	57
4.4	Lapangan Olahraga baru	59
4.5	Ma'had baru	59
4.6	Seleksi anggota remas	62
4.7	Jalan Sehat.....	65
4.8	Screening Kesehatan	65
4.9	Workshop Pengelohan Sampah.....	68
4.10	Sholawat Nabi	70
4.11	Semaan Al Quran	72
4.12	Belajar Baca Tulis Kitab	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pembelajaran terencana yang didapat oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu melalui pengajaran, pelatihan dan pengalaman belajar. Sedangkan pendidikan islam adalah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan ajaran dan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan juga dapat mewariskan ilmu pengetahuan sekaligus nilai nilai yang berkembang pada suatu generasi kegenerasi berikutnya. Dalam pendidikan keterlibatan orangtua, masyarakat dan pemerintah harus ditingkatkan. Kolaborasi melalui berbagai kegiatan bersama dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional secara umum yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹ Jadi, pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk individu yang

¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3

tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, pengetahuan agama yang mendalam dan keterampilan hidup yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Di dalam pendidikan Islam terdapat lembaga yang menyediakan tempat atau institusi di mana terjadi proses berlangsungnya pendidikan islam atau belajar mengajar peserta didik. Selain pengetahuan akademik, lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik³. Lembaga tersebut mengajarkan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab sosial yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai daya minat untuk pendidikan.

Pada era modern ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pentingnya pada pembentukan lingkungan yang mendukung kesehatan dan spiritual. Dalam Peraturan Menteri Agama No 60 Tahun 2015 mendefinisikan bahwa Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam⁴. Dalam hal ini, Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendidik

³Hubbil, "peran Lembaga Pendidikan dalam masyarakat di era modern". Vol 12 no 2(Juli Desember 2021).25

⁴Peraturan Menteri Agama No. 60 Tahun 2015 perubahan dari PMA 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 1.

generasi muda dengan nilai nilai keislaman dan keterampilan yang sesuai dengan kehidupan sehari hari. Oleh karena itu, membangun suatu Madrasah yang unggul dan memiliki karakter peserta didik yang religius dibutuhkan kepemimpinan baik serta dukungan penuh dari masyarakat. Dalam islam, konsep kepemimpinan identik dengan istilah khalifah. Hal ini sudah dijelaskan dalam Al Qur'an. Allah SWT berfirmandalam Alquran surah A-Baqarah ayat 30:

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al Baqarah:30)⁵

Berdasarkan tafsir ringkas Al quran Al karim, salah satu keutamaan manusia yang dimaksud pada ayat ini adalah penunjukan Nabi Adam sebagai khalifah di bumi. Allah menunjukkan kepatuhan Nabi Adam kepada malaikat dengan mengajarkan kepadanya nama nama benda beserta fungsinya. Lalu Allah meminta mereka (malaikat) untuk menyebutkan namanya. Dengan jawaban yang penuh santun, malaikat mengemukakan ketidakmampuan mereka untuk menyebutkan nama nama benda itu. Kemudian Allah memberikan kesempatan kepada Nabi Adam untuk menyebutkan

⁵Al qur'an kemenag, dikutip dari Al quran dan terjemahan (Jatinegara: Jakarta, 2017),7

nama benda benda yang telah diajarkannya dan Nabi Adam menyebutkan beserta kegunaannya. Allah memberikan dua alasan utama dalam penunjukan Nabi Adam sebagai khalifah. Pertama, Allah memiliki pengetahuan tentang rahasia jagat raya termasuk semua yang ada dilangit dan bumi. Kedua, Allah mengetahui apa yang tersembunyi dalam diri malaikat dan hati manusia. Oleh karena itu, penunjukan manusia sebagai khalifah oleh Allah tentu mengandung banyak hikmah⁶.

Kepala Madrasah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.⁷ Selain itu, kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekedar memastikan kelancaran proses belajar mengajar, karena tugasnya mencakup seluruh aspek kependidikan. Dalam Peraturan Menteri Agama No 24 tahun 2018 tentang Kepala Madrasah, Kepala Madrasah memiliki tugas sekaligus berfungsi dalam merencanakan, mengelola, memimpin, mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan.⁸

Kepemimpinan Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat dan islami. Sebagaimana diatur dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 6 mengatakan “setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian

⁶Tafsir Ringkas Al quran Al Karim. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran: November 2016). 18

⁷Tuslam “Kepemimpinan Efektif kepala madrasah dalam mewujudkan generasi qurani” (Yogyakarta: Terakata, 2022). 6

⁸Peraturan Menteri agama republik Indonesia No. 24 tahun 2018 tentang kepala madrasah pasal 3.

derajat kesehatan.”⁹ Sehingga Kepala Madrasah harus mampu memastikan bahwa seluruh kegiatan di Madrasah tidak hanya berorientasi pencapaian akademik tetapi juga pada penguatan karakter islami dan kesejahteraan jasmani. Selain itu, efektivitas kepemimpinan Kepala Madrasah dapat dianalisis melalui pendekatan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional memiliki pengertian kepemimpinan yang bertujuan untuk perubahan.¹⁰ Kepala Madrasah sebagai pemimpin transformasional memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan signifikan, terutama dalam pembentukan lingkungan Madrasah yang sehat dan islami.

Strategi kepemimpinan ini melibatkan pemimpin yang memotivasi, menginspirasi dan mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan. Pemimpin transformasional membangun visi yang kuat, menciptakan lingkungan kolaboratif serta mengembangkan inovasi dalam sistem pembelajaran dan fasilitas Madrasah yang mendukung kesehatan fisik dan spiritual siswa. Strategi ini jugak melibatkan kolaborasi antara pemimpin dan anggota tim dalam pengambilan keputusan serta perencanaan.¹¹

Hasil wawancara dengan ibu Ani Mustikawati, selaku waka humas memperkuat pernyataan tersebut:

“Dalam mengelola lingkungan hidup sehat dan Islami, terlebih dahulu melaksanakan perencanaan yang diprogramkan melalui rapat setiap awal tahun pelajaran setelah itu pembagian tugas dengan

⁹ UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 6.

¹⁰ Tikno Lensufiie, Leadership untuk Professional dan Mahasiswa, (Jakarta: Esensi, 2010). 81

¹¹ Dian, Jarkawi, Emmanuel. “Strategi Kepemimpinan” (Yogyakarta: IKAPI, 2023).

melalui kesepakatan bersama. Setelah mengkoordinasikan program yang sudah disepakati itu selanjutnya akan dilaksanakan. Pada setiap bulannya akan dibicarakan lagi pengembangan kegiatan kearah yang lebih baik.”¹²

Berdasarkan observasi peneliti, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menggunakan model kepemimpinan transformasional dengan memperbaiki sarana prasarana dan menyediakan fasilitas ibadah yang memadai serta mendorong partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam program program keagamaan. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan nilai nilai islami dan kesehatan dalam aktifitas sehari hari di madrasah yang sejalan dengan visi. Selain itu Kepala Madrasah juga menerapkan strategi pembinaan yang terus menerus untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat di kalangan siswa, dengan memperkuat penerapan nilai nilai islami.¹³

Kepemimpinan Kepala Madrasah memainkan peran sentral dalam upaya mengatasi permasalahan permasalahan tersebut. Salah satu kontribusinya adalah dalam penetapan kebijakan yang mendukung kesehatan dan kebersihan. Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk menetapkan regulasi yang jelas terkait kebersihan untuk mendukung terciptanya lingkungan sehat dan islami. Hal ini dapat dipahami dalam hadits yang diriwayatkan oleh Umat RA. Rasulullah SAW bersabda:

¹² Waka Humas, diwawancara oleh peneliti. Banyuwangi 20 Mei 2024

¹³ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, 20 Mei 2024

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya, “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin.”¹⁴

Menurut buku kumpulan hadits shahih bukhari muslim yang ditulis oleh Muhammad Fu’ad Abdul Baqi menjelaskan bahwa setiap orang (pemimpin) memiliki tanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan menjalankan tugasnya dengan adil, menjaga kemaslahatan agama, dunia dan segala hal yang terikat dengannya. Jika pemimpin melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, ia akan menerima pahala yang sempurna dan balasan kebaikan yang lebih besar. Sebaliknya, jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang menjadi tanggungannya¹⁵.

Di lingkungan Madrasah pembentukan suasana islami yang baik serta lingkungan fisik yang bersih dan sehat tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Namun, kenyataannya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan islami di Madrasah menunjukkan bahwa banyak Madrasah yang menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Berbagai masalah kebersihan fisik, seperti kurangnya memadai fasilitas sanitasi dan kurangnya kesadaran siswa serta tenaga pendidik dalam menjaga kebersihan lingkungan.

¹⁴Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, Shahih Bukhari Muslim (Jakarta:PT Elex Media,2017).709

¹⁵Muhammad fu’ad Abdul Baqi. “Kumpulan Hadits Shahih Bukhari-Muslim”...,506-507

Lingkungan madrasah yang sehat adalah suatu kondisi madrasah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari pengaruh negatif. Madrasah yang sehat berfokus pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun mental. Hal ini ditunjukkan dengan terciptanya suasana yang bersih, indah, tertib serta menghormati nilai nilai kekeluargaan dan keagamaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin bagi setiap warga Madrasah. Dengan demikian, Madrasah yang sehat memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang secara optimal¹⁶.

Dalam ajaran agama Islam, umat manusia diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, baik secara fisik maupun mental, kebersihan rohani mencakup pemeliharaan jiwa akal dan hati. Sementara kebersihan jasmani mencakup kebersihan lingkungan, tempat tinggal, pakaian dan tubuh. Konsep kebersihan dalam Islam bermula dari iman kepada Allah Swt. Oleh karena itu, setiap muslim diharapkan untuk senantiasa menjaga kesucian diri sebagai bentuk penguatan imana kepada Allah Swt. Hal ini dapat dipahami dalam Alquran surah At Taubah ayat 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya ; Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar

¹⁶Suharti, “Berhias Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat”, Jurnal Pembelajaran Prospektif, no. 2 (Agustus 2021). 75

takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri. (QS. At Taubah:108).¹⁷

Berdasarkan tafsir ringkas Al quran Al karim, ayat ini diturunkan sebagai larangan untuk mendirikan shalat di masjid yang dibangun oleh orang-orang munafik. Sebaliknya, masjid yang didirikan atas dasar taqwa yakni ketulusan semata mata karena Allah. Allah menyukai, melimpahkan karuni-Nya kepada orang-orang yang bersih di manapun mereka berada¹⁸.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini kita harus menjaga kebersihan secara lahir maupun batin, jasmani dan juga rohani agar kondisi ini tidak berpotensi mengganggu kesehatan warga madrasah dan menurunkan kualitas proses pembelajaran. Di sisi lain, penerapan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah juga belum sepenuhnya tercermin secara konsisten, pembentukan lingkungan islami yang baik juga menjadi tantangan tersendiri. Penerapan nilai-nilai islami seperti kedisiplinan dalam sholat berjamaah, penerapan etika islami dalam berinteraksi dan sikap amanah dalam menjalankan tugas sehari-hari seringkali belum terwujud dengan konsisten. Hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai tersebut di kalangan siswa.

Lingkungan Madrasah yang islami adalah lingkungan yang memiliki kedamaian di dalamnya, dan berlangsung kegiatan atau aktivitas-aktivitas

¹⁷Al qur'an kemenag, dikutip dari Al quran dan Terjemahan (Jatinegara: Jakarta, 2017),205.

¹⁸Tafsir Ringkas Al quran Al Karim. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran: November 2016). 551

yang mencerminkan kepatuhan diri kepada Allah Swt. Lingkungan Madrasah islami harus melakukan berbagai pendekatan pembiasaan, pembiasaan ini sangat penting karena aktivitas akan dimiliki jika itu dibiasakan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri sehingga hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Selain itu, ilmu yang berkaitan dengan keagamaan bentuk dari lingkungan Madrasah islami diantaranya menyediakan sarana prasarana yang menunjang terciptanya ciri khas agama Islam, melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan dan komitmen untuk menampilkan citra islami¹⁹.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Musifah Risdiana, selaku koordinator keagamaan memperkuat pernyataan tersebut :

“Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar inklusif serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswinya, MAN 1 Banyuwangi telah menginisiasi program pembiasaan khususnya bagi siswi yang sedang mengalami haid. Pembacaan istighosah bagi siswi yang haid adalah pembiasaan yang dilakukan MAN 1 Banyuwangi yang sudah berjalan bertahun tahun. Tujuan dari pembiasaan ini akan memberikan dampak yang sangat positif baik secara pribadi maupun kecakapan kelak dalam bersosial bermasyarakat”.²⁰

Peneliti mengungkapkan bahwa dalam menerapkan lingkungan sehat dan islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Kepala Madrasah melaksanakan pengamatan terlebih dahulu dan menganalisis

¹⁹Sari irmawati, “Penerapan Budaya Islami di Lingkungan sekolah”. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 1, no. 3 (2021). 286

²⁰Kord keagamaan, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 29 Agustus 2024

baik internal maupun eksternal. Kemudian menyusun strategi perencanaan program, pembagian tugas melalui kesepakatan bersama dan mengkoordinasikan program yang sudah disepakati untuk dilaksanakan. Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk menetapkan program dan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala Madrasah juga mengidentifikasi masalah dan hambatan apa saja yang terjadi agar dapat mengetahui perkembangan siswa.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung program Madrasah hebat dan bermartabat. Sebagai madrasah yang berkomitmen untuk mencetak generasi islami yang berkualitas. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga dalam pembentukan lingkungan yang sehat dan islami.

Berdasarkan hasil observasi, pergantian kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi juga memiliki peran signifikan dalam memajukan madrasah. Setiap Kepala Madrasah membawa strategi kepemimpinan yang berfokus pada pembentukan lingkungan sehat dan islami, yang selaras dengan visi madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam segala aspek.²¹

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi memiliki keunikan yang terletak pada strategi kepemimpinan yang inovatif dan berorientasi pada

²¹Observasi di MAN 1 Banyuwangi 20 Desember 2024

pembentukan lingkungan sehat dan islami. Kepala Madrasah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dalam berbagai program seperti jumat sehat, jumat pagi serta Madrasah menabung sampah. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia seperti lapangan olahraga baru, fasilitas sanitasi yang memadai dan masjid yang relevan untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang sehat dan islami. Kegiatan islami yang mengakar seperti semaan Al quran oleh siswa tahfidz dan pembiasaan yang berkomitmen melestarikan nilai nilai islami. Semakin memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk karakter siswa.²²

Beberapa madrasah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa melalui penerapan berbagai strategi kepemimpinan. Namun, masih ada madrasah yang menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan tersebut karena berbagai kendala internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami agar dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan madrasah di masa depan.

Maka dari itu, untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan lebih mendalam yang diteiliti. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah

²²Observasi di MAN 1 Banyuwangi 20 Desember 2024

dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya pemaparan dari konteks penelitian, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami?
2. Bagaimana program lingkungan sehat dan islami yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi?
3. Bagaimana tantangan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendiskripsikan strategi kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami.
2. Untuk mendiskripsikan program lingkungan sehat dan islami yang di terapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.
3. Untuk mendiskripsikan tantangan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus realistis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa, terutama terkait dengan efektivitas kepemimpinan dalam pembentukan lingkungan yang sehat dan Islami.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini memberikan panduan bagi Kepala Madrasah dalam menerapkan kepemimpinan yang lebih efektif dalam membangun lingkungan madrasah yang sehat dan Islami.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan dan keislaman di Madrasah.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman langsung dan dapat menambah wawasan tentang lingkungan sehat dan islami. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan untuk peneliti yang lain dengan topik yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian ini. “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami”. Berikut ini penjelasannya :

1. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kepemimpinan, efektivitas tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan tetapi juga dari strategi yang diterapkan serta kemampuan pemimpin dalam menghadapi tantangan selama proses pelaksanaannya.

2. Lingkungan Sehat dan Islami

Lingkungan sehat dan islami merupakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, mental dan sosial serta selaras dengan nilai nilai ajaran islam. Lingkungan ini meliputi kondisi fisik yang bersih, aman, nyaman serta suasana yang mendidik penuh dengan nilai nilai moral dan sesuai dengan prinsip prinsip islam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam penelitian ini adalah kemampuan Kepala Madrasah dalam merumuskan strategi, mengimplementasikan melalui berbagai program serta menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan nilai-nilai islami. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakter dan kebiasaan positif yang sesuai dengan prinsip prinsip tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagan awal skripsi ini berisi sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar serta daftar lampiran. Bab skripsi ini memuat pokok pokok permasalahan yaitu dalam Bab satu sampai lima.

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis data, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian penelitian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan saran saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap pendidikan terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukannya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Surianti, 2023 “kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di madrasah Tsanawiyah Al-Qashah Tobeia kecamatan Ponrang Selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Wujud budaya islami diterapkan di MTS Al Qashah Tobeia kecamatan Ponrang Selatan dapat dilihat dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. 2. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami yang diterapkan adalah gaya otoriter, demokratis dan laissez faire.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, meneliti dan membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan islami. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus tentang penerapan islami dan objeknya di madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini meneliti tidak hanya lingkungan islami

melainkan dengan lingkungan sehat, serta objeknya di Madrasah Aliyah.²³

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ulil Aqwa 2023, “Manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik.” Hasil dari penelitian ini adalah 1. Pengamatan lingkungan kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih dilakukan pengamatan lingkungan internal dan eksternal. 2. Formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih dimulai dengan merencanakan suatu program dan strategi. 3. Implementasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih dilakukan dengan pengawasan, penilaian dan pelaporan yang dilakukan oleh semua dewan guru.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, meneliti tentang budaya hidup bersih. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus tentang budaya hidup bersih dan meningkatkan karakter religius, sedangkan penelitian ini membentuk lingkungan sehat dan islami serta objeknya di Madrasah Aliyah.²⁴

²³Surianti, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya islami di Madrasah Tsanawiyah Al-Qashah Tobeia kecamatan Ponrang Selatan” (Skripsi IAIN PALOPO, 2023)

²⁴Mohammad Ulil Aqwa, “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik” (Skripsi, UIN Jember, 2023)

3. Skripsi yang ditulis oleh Umi Sita Rasmi 2019, "Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung". Hasil penelitian ini adalah pembiasaan nilai nilai islami di sekolah dengan bertumpu pada visi madrasah dengan menjunjung nilai nilai islami dan mengutamakan akhlakul karimah, penanaman karakter dan membuat slogan slogan pendidikan Islam.

Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif, berfokus budaya agama islami serta objeknya di Madrasah Aliyah. Perbedaan penelitian ini adalah berfokus hanya budaya agama islami tidak dengan lingkungan sehat.²⁵

4. Jurnal yang ditulis oleh Binti Masrufa dan Windi Qomaria 2023, "Strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya bersih di Madrasah Aliyah Ar Rahman Sumoyono Diwek Jombang." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya hidup bersih dengan menerapkan program Sabtu bersih telah berjalan cukup baik dengan melihat partisipasi warga madrasah yang aktif, pemberian motivasi untuk membangun kesadaran dalam menjaga kebersihan dan didukung dengan alat alat kebersihan yang memadai.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, meneliti tentang budaya bersih serta objeknya di Madrasah Aliyah. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian

²⁵Umi Sita Rasmi, "Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

terdahulu hanya focus tentang hidup bersih sedangkan penelitian ini tidak hanya lingkungan sehat melainkan dengan lingkungan Islami.²⁶

5. Jurnal yang ditulis oleh Farhan dan Triono 2024, "Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami di SMP IT Hidayah Klaten". Hasil penelitian ini adalah upaya untuk menciptakan lingkungan islami yaitu menyambut siswa dengan budaya islami, mendorong literasi agama dan membangun kebiasaan berdzikir serta berkomunikasi dengan budaya islami.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, meneliti budaya islami. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus tentang budaya islami sedangkan penelitian ini tidak hanya lingkungan islami melainkan lingkungan sehat dan objeknya di Madrasah Aliyah.²⁷

6. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Halim dan Hosnan 2024, "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Inklusif di Pesantren". Hasil Penelitian ini bahwa pendidikan islam berbasis inklusif dapat diterapkan di pesantren untuk terciptanya lingkungan pesantren yang ramah, adaptif dan mendukung nilai nilai keislaman serta keberagaman.²⁸

²⁶Binti M, Windi Q, "Strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan budaya bersih di Ma Ar Rahman Sumoyono Diwek Jombang" Islamic Education Management Journal 1, no 1 Juni 2023

²⁷Farhan R, Triono "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten" Jurnal Kependidikan 13, No. 1 (Februari 2024)

²⁸ Abdul Halim dan Mohammad Hosnan, "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Inklusif di Pesantren". Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman 7, no. 1(Maret 2024):12.

Persamaan dari penelitian ini membahas tentang implementasi nilai nilai islam dalam lingkungan pendidikan. Perbedaannya berfokus pada pendidikan inklusif di pesantren sedangkan penelitian berfokus pada madrasah.

7. Jurnal yang ditulis oleh Fathihani dan Muhammad Al Faruq 2021, “Pengelolaan Sampah menjadi barang bernilai ekonomi di lingkungan kelurahan Tanjung Duren”. Hasil penelitian ini bahwa pengelolaan sampah yang tepat dan kreatif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pelatihan dan pembinaan, masyarakat dapat mengubah sampah menjadi produk daur ulang bernilai ekonomi.

Persamaannya adalah sama sama membahas tentang pengelolaan sampah yang berdampak positif. Perbedaannya dari penelitian ini adaah terletak pada objek yaitu masyarakat umum, sedangkan penelitian ini di Madrasah.²⁹

8. Jurnal yang ditulis oleh Ridwan, Septi dkk 2023 “Skrining Kesehatan dalam upaya meningkatkan status kesehatan remaja di kota Metro”. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan skrining kesehatan secara rutin di sekolah dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan sejak dini dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Persamaannya adalah sama sama membahas pada peningkatan status kesehatan peserta didik di lingkungan pendidikan. Perbedaannya

²⁹ Fathihani dan Muhammad Al Faruq Abdullah, “Pengelolaan Sampah menjadi barang bernilai ekonomi di lingkungan kelurahan Tanjung Duren”, Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 2(November 2021). 10

adalah skrining kesehatan ini objeknya di masyarakat sedangkan penelitian ini di Madrasah.³⁰

9. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Taufiqul Komal 2023, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun Lingkungan Madrasah Sadar Sampah di MTS NU AL Munawwaroh”. Hasil penelitian ini adalah Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam membentuk lingkungan sadar sampah. Strateginya meliputi pembentukan tim kebersihan, edukasi lingkungan dan program pemilahan sampah. Terdapat dukungan dari guru dan siswa namun hambatannya adalah kurangnya sarana dan kesadaran siswa.

Persamaannya adalah membahas kepemimpinan Kepala Madrasah dan menekankan pembentukan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat. Perbedaannya adalah tidak menekankan aspek aspek nilai nilai keislaman dan objeknya di MTs.³¹

10. Skripsi yang ditulis oleh Rahardi Subekti 2023, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan melalui program Adwiyata di MTsN 2 kota Kediri”. Hasil penelitian ini adalah Kepala Madrasah berperan aktif dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adwiyata. Program dijalankan melalui pengintegrasian nilai lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan

³⁰ M Ridwan dkk, “Skrining Kesehatan dalam upaya meningkatkan status kesehatan remaja di kota Metro,” Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran 1, no. 1(Januari 2023):6

³¹ Mohammad Taufiqul Kamal, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun Lingkungan Madrasah Sadar Sampah di MTS NU AL Munawwaroh” (Skripsi, IAIN Kudus, 2023), 56.

budaya sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui instrumen karakter.

Persamaannya adalah membahas peran Kepala Madrasah dalam menciptakan budaya lingkungan. Melibatkan program yang terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah. Perbedaannya adalah berfokus pada program Adwiyata dan tidak terlalu membahas nilai nilai keislaman seperti dalam penelitian ini.³²

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Surianti, 2023 "Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di madrasah Tsanawiyah Al-Qashah Tobea kecamatan Ponrang Selatan"	a. Wujud budaya islami diterapkan di MTS Al Qashah Tobea kecamatan Ponrang Selatan dapat dilihat dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. b. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami yang diterapkan adalah gaya otoriter, demokratis dan laissez faire.	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif b. Membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan islami	Lebih fokus tentang penerapan islami dan objeknya di madrasah tsanawiyah sedangkan penelitian ini meneliti tidak hanya lingkungan islami melainkan dengan lingkungan sehat serta objeknya di Madrasah Aliyah

³² Rahardi Subekti, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adwiyata di MTsN 2 Kota Kediri" (Skripsi, IAIN Kediri, 2023), 45.

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Muhammad Ulil Aqwa 2023, "Manajemen strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik".	a. Pengamatan lingkungan kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih dilakukan pengamatan lingkungan internal dan eksternal. b. Formulasi strategi kepala madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih dimulai dengan merencanakan suatu program dan strategi	a. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. b. Meneliti tentang budaya hidup bersih.	Lebih fokus tentang budaya hidup bersih dan meningkatkan karakter religius, sedangkan penelitian ini membentuk lingkungan sehat dan islami serta objeknya di Madrasah Aliyah
3	Umi Sita Rasmi, 2019, "Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung".	a. Pembiasaan nilai-nilai islami di sekolah dengan bertumpu pada visi madrasah dengan menjunjung nilai-nilai islami. b. Mengutamakan akhlakul karimah c. Penanaman karakter dan membuat slogan-slogan pendidikan Islam	a. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif b. Berfokus pada budaya agama islami serta objeknya di Madrasah Aliyah	Berfokus hanya pada budaya agama islami tidak dengan lingkungan sehat.
4	Binti Masrifa dan Windi Qomaria 2023, "Strategi kepala madrasah dalam peningkatan budaya bersih di Madrasah	a. Menunjukkan bahwa peningkatan budaya hidup bersih dengan menerapkan program Sabtu bersih telah	Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.	Hanya fokus tentang hidup bersih sedangkan penelitian ini tidak hanya lingkungan sehat

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Aliyah Ar Rahman Sumoyono Diwek Jombang."	berjalan cukup baik. b. Pemberian motivasi untuk membangun kesadaran dalam menjaga kebersihan dan didukung dengan alat alat kebersihan yang memadai		melainkan dengan lingkungan islami.
5	Farhan dan Triono 2024, "Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya islami di SMP IT Hidayah Klaten".	a. Menyambut siswa dengan budaya islami b. Mendorong literasi agama dan membangun kebiasaan berdzikir serta berkomunikasi dengan islami.	a. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. b. Meneliti budayaislami	Lebih fokus tentang budaya islami sedangkan penelitian ini tidak hanya lingkungan islami melainkan lingkungan sehat dan objeknya di Madrasah Aliyah
6	Abdul Halim dan Hosnan 2024, "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Inklusif di Pesantren".	a. Pendidikan islam berbasis inklusif dapat diterapkan di pesantren untuk terciptanya lingkungan pesantren yang ramah, adaptif dan mendukung nilai nilai keislaman serta keberagaman.	a. Membahas tentang implementasi nilai nilai islam dalam lingkungan pendidikan.	a. Berfokus pada pendidikan inklusif sedangkan penelitian ini berfokus pada madrasah
7	Fathihani dan Muhammad Al	Pengelolaan sampah yang	Membahas tentang	Objeknya di lingkungan

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Faruq 2021, "Pengelolaan Sampah menjadi barang bernilai ekonomi di lingkungan kelurahan Tanjung Duren"	tepat dan kreatif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	pengelolaan sampah yang berdampak positif.	masyarakat sedangkan penelitian ini objeknya di Madrasah.
8	Ridwan, Septi dkk 2023 "Skrining Kesehatan dalam upaya meningkatkan status kesehatan remaja di kota Metro".	Pelaksanaan Skrining kesehatan secara rutin di sekolah dapat membantu mendeteksi masalah kesehatan sejak dini dan meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan.	Membahas pada peningkatan status kesehatan pada remaja	Berfokus pada remaja lingkungan kota, sedangkan penelitian ini di Madrasah
9	Muhammad Taufiqul Komal 2023, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun Lingkungan Madrasah Sadar Sampah di MTS NU AL Munawwaroh	<p>a. Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam membentuk lingkungan sadar sampah.</p> <p>b. Strateginya meliputi pembentukan tim kebersihan, edukasi lingkungan dan program pemilahan</p>	a. Membahas kepemimpinan Kepala Madrasah dan menekankan pembentukan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat	a. Tidak menekankan aspek aspek nilai nilai keislaman dan objeknya di MTs

No	Nama, tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		sampah.		
10	Rahardi Subekti 2023, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan melalui program Adwiyata di MTsN 2 kota Kediri".	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah berperan aktif dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adwiyata b. Program dijalankan melalui pengintegrasian nilai lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas peran Kepala Madrasah dalam menciptakan budaya lingkungan b. Melibatkan program yang terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfokus pada program Adwiyata dan tidak terlalu membahas nilai-nilai keislaman seperti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk lingkungan sehat dan islami. Namun, penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan berfokus pada strategi yang diterapkan, program yang dijalankan serta tantangan yang dihadapi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk menambahkan atau melengkapi penelitian sebelumnya melalui penelitian yang dilakukan.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Adapun teori yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Efektivitas kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki beberapa arti yaitu ada efeknya, manjur, mujarab dapat membawa hasil, berhasil guna. Pengertian efektivitas banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya Komariah dan Triatna bahwa "Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan". Menurut Siagian "Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan". Senada dengan itu, Komaruddin menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa, hasil kerja dikatakan efektif apabila terdapat kemampuan dalam pelaksanaan tugas tugas sebagai usaha untuk keseimbangan yang dinamis antara kualitas dan kuantitas kerja. Ketidakefektifan suatu kerja dapat pula terjadi karena tidak didapatinya tenaga profesional serta tidak berpengalaman,

berpengetahuan yang sangat minim dan tidak didukung oleh dana yang memadai³³.

Jadi efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan atau kesuksesan dalam melakukan tugas tugas sesuai dengan perencanaannya, baik dilakukan atas nama perorangan, organisasi maupun lembaga/instansi, yang dalam pelaksanaannya didukung oleh tenaga profesional, berpengalaman dan memiliki pengetahuan serta dana yang memadai.

b. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam memahami pengertian kepemimpinan terdapat dua sisi yang harus dipahami yaitu dari segi etimologi (tinjauan bahasa) dan terminologi (seperangkat pengertian yang dilakukan oleh para ahli). Pengertian dari segi etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari bahasa inggris “Leadership”. Leadership memiliki kata dasar ‘leader’ yang berarti pemimpin. Kata ‘pemimpin’ sendiri di dalam bahasa Indonesia memiliki banyak arti, misalnya pimpinan, ketua atau komandan. Namun, dalam arti yang lebih dalam pemimpin yang dimaksudkan di dalam leadership harus diartikan sebagai seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau institusi dan terlibat didalamnya.³⁴ Dari kata kerja pimpin lahirlah kata kerja memimpin dan kata benda pemimpin, kemudian timbullah kata

³³Mesiono. Efektivitas manajemen berbasis madrasah/sekolah (Yogyakarta:PPMPI,2018).45

³⁴Tiko Lensufiie, “Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa” (Jakarta:Erlangga Group, 2010). 2

“kepemimpinan”. Di dalam struktur kepemimpinan pemimpin tidak dapat berdiri sendiri. Pemimpin adalah salah satu komponen di dalam kepemimpinan. Artinya, ada komponen komponen lain di dalam sebuah struktur kepemimpinan yaitu: Pemimpin, kemampuan menggerakkan, pengikut, tujuan yang baik dan organisasi atau Lembaga.³⁵

Sedangkan dari segi terminologi, para ahli mendefinisikan pemimpin dari berbagai sudut pandang. Perbedaan pemaknaan lahir dari perbedaan objek penilaian. Fokusnya beragam mulai dari kepribadian, karakter fisik sampai pada perilaku. Begitu juga dengan "kepemimpinan" sebuah fenomena kompleks yang melibatkan pemimpin, pengikut dan situasi. Pengertian kepemimpinan menurut para diantaranya:

- 1) Stephen P Robbins mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.
- 2) Gibson dkk mendefinisikannya sebagai upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang orang mencapai tujuan tertentu.
- 3) Stoner dkk mendefinisikan kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.

³⁵Tiko Lensufiie, Leadership untuk Profesional...,3

Dari beberapa definisi tentang kepemimpinan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan proses yang berisi rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang. Dalam proses tersebut terjadi aktivitas mempengaruhi, memotivasi, menggerakkan dan mengarahkan pikiran dan perasaan pihak lain kearah tujuan yang telah disepakati bersama.³⁶

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah Khalifah dan Ulil amri. Kata Khalifah mengandung makna ganda. Di satu pihak Khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak Khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Wakil Tuhan yang dimaksud bisa dua macam, pertama diwujudkan dalam jabatan. Kedua, fungsi manusia di muka bumi sebagai ciptaan tuhan. Sebagaimana Allah Swt telah menegaskan dalam Qur'an surah Al Baqarah ayat 30:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”

³⁶Imam Suprayogo. “kepemimpinan pengembangan organisasi” (Depog:Uin Maliki Press,2010).257

Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al Baqarah:30).³⁷

Berdasarkan Ayat Alquran diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah suatu proses memberi arahan, motivasi, menggerakkan, mempengaruhi dan menciptakan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan operasional baik yang bersifat duniawi maupun ikhrowi sesuai dengan nilai dari syariat Islam.³⁸

Dalam konteks pendidikan Islam Kepala Madrasah dipahami sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Madrasah. Kepala Madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah³⁹. Sebagai pemimpin tertinggi dilingkungan Madrasah, Kepala Madrasah tidak hanya bertugas dalam aspek administratif tetapi juga bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengembangkan budaya organisasi yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.⁴⁰

Dalam membuat visi misi madrasah dilakukan analisis kebutuhan yang meliputi analisis internal dan eksternal yaitu kekuatan dan kelemahan serta analisis eksternal mengenai tantangan dan ancaman. Analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk

³⁷ Al Quran dan terjemahannya, (Jatinegara:Jakarta, 2017), 7.

³⁸ Imam Suprayogo, Kepemimpinan Pengembangan Organisasi. 330

³⁹ PMA Nomor 24 Tahun 2018 tentang Kepala Madrasah, pasal 1

⁴⁰ E. Mulyasa, Manajemen berbasis sekolah (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013).

membuat program madrasah dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.⁴¹

c. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah

Efektivitas kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia secara efisien. Efektivitas tidak hanya diukur dari pencapaian hasil, tetapi juga dari proses yang ditempuh dalam mencapai tujuan. Efektivitas ini dapat terlihat melalui beberapa aspek, diantaranya:

1) Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti arti jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah memiliki arti yaitu “Seni dan Jenderal”.⁴² Strategi merupakan seni dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menjalin hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan.⁴³

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Oleh karena itu, strategi merupakan langkah awal dan merupakan hal terpenting ketika seorang pemimpin ingin memajukan Madrasahnyanya. Adapun strategi kepemimpinan

⁴¹Mua’limin dan Moh Anwar, “Kepemimpinan Transformasional Praktik Kepala Sekolah dalam pendidikan Islam sekolah”, Ta’dib. Jurnal Pendidikan Islam 27, no 2 (Desember 2022).

⁴²Dian, Jarkawi, Emanuel “ Strategi Kepemimpinan”. 26

⁴³Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah (Pasaman Barat: Jurnal Menata, 2019). 58

Kepala Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami:⁴⁴

- a) Menentukan arah strategis
- b) Mengelola Sumber Daya
- c) Mempertahankan Budaya Organisasi
- d) Menekankan Etika
- e) Kerja sama dengan Stakeholder

2) Tantangan

Ada beberapa tantangan yang dapat menghalangi terbentuknya lingkungan sehat dan islami, diantaranya:⁴⁵

- a) Kurangnya Partisipasi Orang Tua
- b) Perbedaan Pandangan di Kalangan Siswa
- c) Pengaruh Budaya Masyarakat.
- d) Perubahan Sosial dan Ekonomi

2. Lingkungan Sehat dan Islami

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan. Lingkungan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang sifatnya eksternal terhadap individu, karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui panca indera yang kemudian

⁴⁵ Sunandar Said, Kamal dkk. Sekola Sehat dalam Pandangan Al Islam Kemuhammadiyah. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.91

diterima oleh otak.⁴⁶ Beberapa pendapat para ahli berikut ini mengemukakan pendapat mengenai definisi lingkungan:

- 1) Otto soemarwoto, mengartikan lingkungan sebagai jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang menempati dan berpengaruh dalam hidup kita.
- 2) Menurut ST Munadjat Danusaputro, lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia dan jasa hidup lainnya.
- 3) Menurut Al Slamet Riyadi, lingkungan adalah suatu ilmu karena mampu menerapkan berbagai disiplin melalui pendekatan ekologis terhadap permasalahan lingkungan hidup yang diakibatkan karena aktivitas manusia itu sendiri.

Di dalam Islam, konsep lingkungan diperkenalkan oleh Alquran dengan berbagai istilah. Paling tidak terdapat beberapa istilah yang sering dipakai untuk memaknai Alquran. Istilah tersebut adalah:

- 1) Seluruh Spesies (Al -Amin)

Kata Al Alamin disebutkan di dalam Al quran sebanyak 71 kali dengan berbagai macam perubahan. Kata ini bermakna makhluk berakal yaitu spesies manusia.

⁴⁶Dedi Sahputra, Oda Kinata, "Madrasah Ramah lingkungan" (Medan:CV. Widya Puspita,2018). 7

2) Ruang tempat atau bumi

Dalam konteks ini berarti bermakna lingkungan sebagai planet bumi yang sudah jadi, dengan makna tanah sebagai ruang tempat organisme atau jasa drenik.⁴⁷

b. Lingkungan Sehat dan Islami

Lingkungan sehat merupakan kondisi yang mendukung kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Menurut World Health Organization (WHO), lingkungan sehat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk hidup dengan kualitas kesehatan yang baik serta terbebas dari potensi bahaya. WHO juga menekankan bahwa lingkungan sehat harus mencerminkan keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungannya agar dapat menjamin kesehatan yang optimal.⁴⁸

Lingkungan sehat juga diatur dalam Undang Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Pasal 4 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh lingkungan yang sehat, sedangkan pasal 6 menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan.⁴⁹ Menurut kementerian kesehatan, madrasah yang sehat adalah madrasah yang mampu menjaga lingkungan fisik, sosial dan mendukung terciptanya

⁴⁷Dedi Sahputra, Oda Kinata, Madrasah Ramah...,16

⁴⁸ M. Kamil Zaman, Muhamadiah. Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Global Press, 2021. 9

⁴⁹Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 4 dan 6.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).⁵⁰ Adapun indikator yang dapat menciptakan institusi pendidikan ber PHBS yaitu:

- 1) Mengonsumsi makanan dan minuman sehat
- 2) Menggunakan jamban yang sehat
- 3) Membuang sampah ditempat sampah
- 4) Tidak merokok
- 5) Tidak mengonsumsi napza
- 6) Tersedianya fasilitas kesehatan seperti uks.⁵¹

Lingkungan islami adalah lingkungan yang diatur oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, mencakup aspek kebersihan, keseimbangan, tanggung jawab terhadap alam, keadilan sosial, dan etika dalam menjaga serta melestarikan sumber daya alam. Lingkungan ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

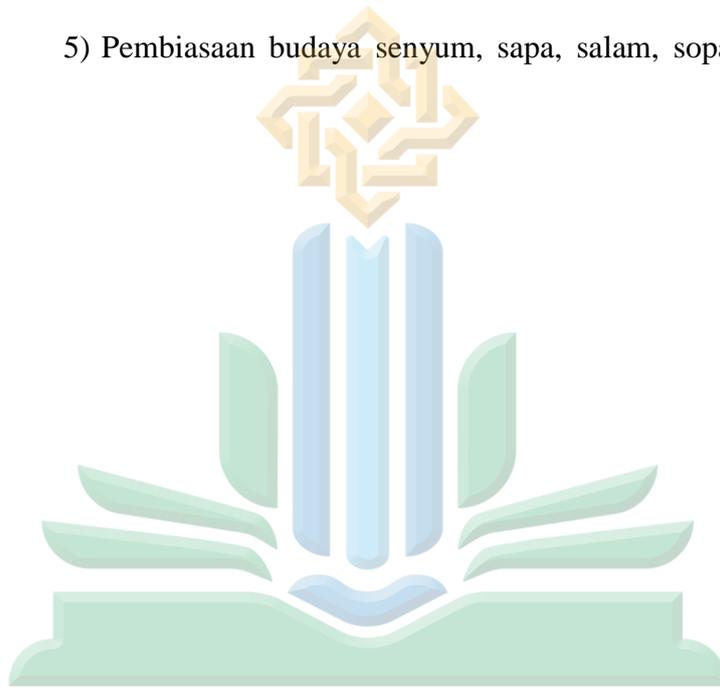
Lingkungan islami di Madrasah terbentuk melalui proses pembiasaan perilaku religius, keteladanan dari pendidik serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah. Beberapa indikator yang mencerminkan lingkungan islami di Madrasah antara lain:

- 1) Berpakaian (berbusana muslim).

⁵⁰Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2269 tahun 2011 tentang pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat.

⁵¹Almunawir, Gazali, Supratman, "Sinergisitas komponen madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan sehat di MTS ponpes Nurul Hidayah Simartokis Kabupaten Pasaman". Vol 5 No 2. 2023

- 2) Kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan tadarus Al quran.
- 3) Tersedianya sarana ibadah yang bersih dan memadai
- 4) Integrasi nilai nilai keislaman dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pembiasaan budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun.⁵²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵²Sari Irmawati, “ Penerapan Budaya Islami di Lingkungan sekolah”. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol 1 No 3, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Dikarenakan penelitian ini menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang telah terjadi atau menarasikan hal yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan demikian laporan ini telah berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan yang terjadi dilokasi penelitian terkait efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Jl. Ikan Tengiri No.02, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini dikarenakan beberapa keunikan yang dimiliki oleh madrasah tersebut, antara lain:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mampu melakukan perubahan termasuk pengembangan infrastruktur melalui berbagai program maupun sarana prasarana

2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi memiliki integrasi kebersihan dengan nilai keagamaan
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi memiliki program yang membiasakan adab adab islami dan mengintegrasikan aspek kesehatan dengan ajaran agama

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merujuk pada narasumber yang memiliki partisipasi aktif atau informan yang dianggap kompeten serta dapat memberikan informasi yang relevan terkait keperluan data yang diteliti. Dalam penelitian ini penentuan sumber data menggunakan teknik purposive yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun subjek atau informan terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Drs Abd. Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah, dipertimbangkan sebagai informan utama karena sebagai pemimpin tertinggi di Madrasah memiliki wewenang untuk membuat keputusan dan kebijakan yang berdampak pada pembentukan lingkungan Madrasah termasuk dalam menetapkan visi misi dan budaya yang mendukung lingkungan sehat dan islami.
2. Ibu Ani Mustikawati, S.Pd selaku Waka Humas Madrasah, dipertimbangkan sebagai informan kedua karena memiliki peran bertanggung jawab pada hubungan antara Madrasah dan pihak terkait baik internal maupun eksternal seperti orang tua, masyarakat dan

lembaga yang terkait untuk mendukung program kesehatan dan kegiatan keagamaan di Madrasah.

3. Ibu Musifah Risdiana, S.Pd selaku koordinator keagamaan Madrasah Aliyah, dipertimbangkan sebagai informan ketiga karena dapat memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mendorong terciptanya lingkungan islami yang sehat. Serta pengalaman dalam menyusun program program keagamaan menjadi sumber data yang relevan untuk penelitian ini.
4. Bapak Ahmad Rizki Maulana, S.Pd selaku guru Madrasah, dipertimbangkan sebagai informan keempat karena dapat memperoleh informasi sudut pandang dari pelaksana kebijakan sehari hari.
5. Syafira dan Syaiful selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, dipertimbangkan sebagai informan terakhir karena dengan melibatkan siswa peneliti dapat mengevaluasi bagaimana kebijakan dirasakan dan diimplementasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan kredibilitas sebuah informasi dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi partisipasi yang mana peneliti datang di tempat kegiatan untuk mengamati beberapa kegiatan dengan menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasi lebih maksimal. Adapun data yang telah diperoleh dari teknik observasi tersebut adalah:

- a. Keterlibatan, keteladanan dan penerapan kebijakan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami
- b. Kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- c. Aktivitas atau kegiatan keagamaan dan kesehatan
- d. Perilaku kebiasaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- e. Sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi,

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya. Peneliti telah berwawancara dengan Kepala Madrasah, beberapa guru dan siswa. Adapun data yang telah diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami

- b. Program atau kegiatan keagamaan maupun kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- c. Tantangan kepemimpinan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami

3. Dokumentasi

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- b. Visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- c. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- d. Data siswa dan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- e. Sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- f. Foto kegiatan keagamaan dan kesehatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:⁵³

⁵³Matthew B. Miles, A Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United States of America: Sage Publications, 2014).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mulai dari tanggal 21 Desember 2024 sampai 5 Februari 2025. Peneliti melakukan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara serta mengumpulkan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

2. Kondensasi data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan terkait apa yang telah di temukan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi dibentuk menjadi tabel observasi dan hasil dari wawancara yang dilakukan pada subyek penelitian akan dibentuk menjadi verbatim.

3. Penyajian data

Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data ini mempermudah peneliti dalam melihat pola dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan pengecekan ulang dengan materi yang ditemukan di lapangan. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran tentang hal hal yang sebelumnya

masih samar samar, yang kini menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.

F. Keabsahan data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang telah digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik yaitu peneliti menguji kredibilitas suatu data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.

G. Tahap tahap penelitian

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan tahapan selama melakukan penelitian. Di mulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan.

1. Tahap pra penelitian

Tahapan yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, antara lain :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mencari study literatur yang relevan (buku, jurnal, skripsi dll)

- c. Menentukan tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
- d. Membuat dan mengajukan judul penelitian kepada DPA, lalu menemui dosen pembimbing
- e. Menyusun matriks penelitian dan menyerahkan surat bimbingan ke dospem
- f. Membuat proposal
- g. Mengurus surat izin dan menyiapkan beberapa perlengkapan lainnya

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara langsung untuk mencari dan mengumpulkan data data terkait penelitian. Adapun tahap pelaksanaan lapangan sebagai berikut:

- a. Memasuki dan turun ke lokasi penelitian
- b. Mencari data dengan melakukan observasi
- c. Melakukan kegiatan dan berinteraksi dengan informan
- d. Mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi

3. Tahap Analisis Data

Tahap menganalisis data adalah proses di mana peneliti melaksanakan analisa data yang sudah di dapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang didapatkan saat mengumpulkan data.

4. Tahap pasca lapangan

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian. Tahap dimana menyampaikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan lalu dituangkan dalam bentuk penulisan sesuai dengan karya ilmiah yang berlaku. Laporan penelitian ini akan dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi
- b. Alamat : Jl. Ikan Tengiri No.02 RT.003 RW.001, Sobo, Kec Banyuwangi, Kab Banyuwangi, JawaTimur 68418
- c. NomorTelepon : (0333) 424610
- d. NomorFaximile : (0333) 424610
- e. Email : man_banyuwangi@yahoo.co.id
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. TipeAkreditasi : Terakreditasi A
SK Akreditasi : A. Nomor : Ma. 009803

B. Tanggal : 03 November 2011

h. NSM : 131135100001

i. NPSN : 20579399

j. TahunBerdiri : 1980

k. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Abd. Hadi Suwito.

l. Jumlah Pendidik pada Tahun Pelajaran 2024/2025

1). Pendidik PNS : 44 Orang

2). Pendidik Non PNS : 18 Orang

Jumlah : 62 Orang.

m. Jumlah Tenaga Kependidikan pada Tahun Pelajaran 2024/2025

1). Tenaga Kependidikan PNS :5 Orang

2). Tenaga Kependidikan Non PNS : 15 Orang

Jumlah : 20 Orang.⁵⁴

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi awalnya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Berdasarkan SK Menteri Agama NO. 2 Tahun 1980 tanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo direlokasikan ke Banyuwangi dan menjadi MAN Banyuwangi. Penerimaan siswa baru dimulai pada tahun ajaran 1979/1980 atas prakarsa Drs. H Damin Nasar. Seiring waktu MAN Banyuwangi terus berkembang dan membuka kelas filial di Parijatak Srono (1981/1982), Situbondo (1982/1983) dan Genteng (1983/1984) yang kini telah menjadi Madrasah negeri mandiri.

Pada awalnya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung pinjaman yaitu MI Penataban Giri (1979/1980), MI Roudlotul Ulum Panderejo (1980/1981) dan SDN Kebalenan Banyuwangi (1981/1982) sebelum memiliki gedung sedniri di Jalan Ikan Tengiri No. 02, Sobo, Banyuwangi. MAN Banyuwangi telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan mulai dari Drs H. Damin Nasar (1979-1981) hingga Drs. H. Abd Hadi Suwito M.Pd (2022-sekarang). Pada 17 November 2017

⁵⁴ “profil”, man 1 banyuwangi, diakses April 9, 2025. <https://www.man1banyuwangi.sch.id/profil>.

melalui SK Menteri Agama No. 673 tahun 2016, nama MAN Banyuwangi resmi berubah menjadi MAN 1 Banyuwangi.

MAN 1 Banyuwangi terus berupaya meningkatkan kualitas baik secara fisik maupun akademik. Lingkungan madrasah dirancang agar bersih, rapi, asri dan sehat. Untuk memberikan kenyamanan seluruh warga madrasah. Secara akademik, MAN 1 Banyuwangi telah meraih berbagai prestasi akademik maupun non akademik. Dalam upaya meningkatkan mutu sesuai visi dan misi, madrasah senantiasa berkolaborasi dengan berbagai pihak termasuk masyarakat dan stakeholder.⁵⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

a. Visi Madrasah

“Beriman, Bertaqwa dan Berbudi Pekerti Luhur, literat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar pancasila, maka MAN 1 Banyuwangi menetapkan misi sebagai

berikut: J E M B E R

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁵⁵ “sejarah madrasah” man 1 banyuwangi ,diakses April 9, 2025. <https://www.man1banyuwangi.sch.id/sejarahmadrasah>.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
- 3) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 4) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan islam di madrasah.
- 6) Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan stakeholder dalam pengambilan keputusan.

3. Data Guru, staf dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Tenaga pendidik atau guru di MAN 1 Banyuwangi terdiri dari guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Sementara itu, tenaga kependidikan terdiri atas pegawai berstatus PPPK dan pegawai honorer. Data guru dan tenaga kependidikan Madrasah tahun 2024/2025 dapat dilihat dalam rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
PNS	18	16
PPPK	13	15
Jumlah	31	31

Tabel 4.2
Data Staf dan Karyawan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
PPPK	5	9
Honorar	10	9
Jumlah	15	18

Tabel 4.3
Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Siswa
2021/2022	431	345	356	1.132
2022/2023	438	353	368	1.159
2023/2024	345	424	445	1.214
2024?2025	430	450	479	1.359

4. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Tabel 4.4
Sarana Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Tahun Pengembangan	Kondisi Saat ini
1	Mushola	2021	Cukup Baik
2	Ma'had	2021	Sangat Baik
3	Ruang Uks	2022	Cukup Baik
4	Kantin Sehat	2022	Cukup Baik
5	Lapangan Olahraga	2022	Sangat Baik

lingkungannya agar tercipta suasana yang asri dan nyaman bagi seluruh warga madrasah.

Dalam membentuk lingkungan sehat dan islami, Kepala Madrasah menerapkan berbagai strategi yang terarah dan terintegrasi. Pertama menyusun kebijakan, kedua pembangunan infrastruktur, ketiga pembinaan dan pembentukan karakter islami. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abd Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah dengan pertanyaan, “Apa saja strategi Kepala Madrasah untuk membentuk lingkungan sehat islami di Madrasah Ini?”. Beliau berkata:

“Untuk strategi itu pastinya menyusun kebijakan terlebih dahulu lalu pembangunan infrastruktur kemudian pembinaan serta penguatan karakter islami”.⁵⁷

Pertama. Menyusun kebijakan terkait dengan lingkungan sehat dan islami. Strategi ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa seluruh warga madrasah memiliki pedoman yang jelas dalam menciptakan dan menjaga lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dan keislaman. Pertanyaan mengenai, apakah dalam penyusunan kebijakan ini sesuai dengan visi misi Madrasah?.

Dijawab oleh Bapak Abd Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Iya betul, dalam penyusunan kebijakan terkait lingkungan sehat dan islami ini disesuaikan terhadap visi dan misi madrasah. Visinya adalah beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur, literat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan visi tersebut ada misi yang salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah. Adapun kebijakannya

⁵⁷Abd Hadi Suwito, wawancara, Banyuwangi, 21 Desember 2024

adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5S).”⁵⁸

Dalam penyusunan kebijakan terkait lingkungan sehat islami Kepala Madrasah menyesuaikan visi dan misinya. Kebijakan ini bertujuan membiasakan siswa dengan kehidupan yang bersih dan berlandaskan nilai-nilai islami.

Pernyataan mengenai kebijakan PHBS dan 5S ini juga sesuai yang disampaikan oleh ibu Ani Mustikawati selaku Humas, beliau menyatakan:

“Iya, kebijakan Kepala Madrasah itu sangat penting yang bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap sopan dan berakhlak islami agar madrasah menjadi lingkungan yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran”.⁵⁹



Gambar 4.2
Gerakan PHBS di Madrasah⁶⁰

⁵⁸ Abd Hadi Suwito, wawancara, Banyuwangi, 21 Desember 2024

⁵⁹ Ani Mustikawati, wawancara. Banyuwangi 4 Januari 2025

⁶⁰ MAN 1 Banyuwangi, “Gerakan PHBS”, 17 Desember 2024.



Gambar 4.3
Budaya Senyum, sapa, salam, sopan dan santun⁶¹

Berdasarkan dokumentasi 4.2 dan 4.3 menjadi bukti bahwasanya Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi telah menerapkan kebijakan gerakan PHBS dan 5S. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah berkomitmen untuk membentuk lingkungan yang bersih, disiplin, rapi dan berbudaya sopan santun. Gerakan ini tidak hanya menjadi aturan, tetapi juga telah menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti memperhatikan dengan seksama penerapan PHBS serta budaya 5S yang telah menjadi pembiasaan di lingkungan madrasah. Salah satu implementasi nyata yang terlihat adalah kebiasaan yang dijalankan siswa-siswi sebelum memasuki lingkungan madrasah. Setiap pagi, sebelum memasuki area madrasah siswa siswi secara konsisten melaksanakan kebiasaan salam, senyum, sapa, sopan, santun dan salim. Mereka menyapa dengan ramah kepada guru maupun staf yang ada di lingkungan Madrasah, menunjukkan rasa hormat dan kebersamaan yang kuat. Kebiasaan ini

⁶¹ MAN 1 Banyuwangi, "Budaya 5S", 17 Desember 2024

tidak hanya menciptakan suasana yang positif dan akrab, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan islami.⁶²

Kedua. Pembangunan Infrastruktur serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan olahraga yang bertujuan meningkatkan kesehatan fisik dan kegiatan keislaman.

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Abd Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Untuk pembangunan infrastruktur kami telah membangun fasilitas olahraga yaitu lapangan olahraga baru dan pembangunan ma’had putra putri”.⁶³

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ani Mustikawati selaku Waka Humas, beliau mengatakan:

“Sangat betul. Pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan yang bertujuan untuk mendukung lingkungan yang sehat islami. Kami juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti dinas kesehatan atau lembaga keagamaan untuk mengadakan kegiatan di Madrasah.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwasannya Kepala Madrasah menerapkan strategi pembangunan infrastruktur dengan tujuan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan islami. Selain itu, Kepala Madrasah yang dibantu dengan Waka Humas juga melibatkan pihak eksternal untuk membantu mensukseskan kegiatan kesehatan serta nilai-nilai islami di madrasah.

⁶²Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 10 Januari 2025

⁶³ Abd Hadi, wawancara Banyuwangi 21 Desember 2024

⁶⁴ Ani Mustikawati, wawancara 4 Januari 2025

Dari hasil observasi, peneliti memperhatikan bahwa pembangunan infrastruktur di madrasah telah dilakukan. Salah satunya adalah pembangunan lapangan olahraga baru, yang sebelumnya hanya ada satu lapangan upacara. Kini telah tersedia lapangan khusus untuk kegiatan olahraga. Hal ini memberikan ruang lebih bagi siswa untuk beraktivitas fisik yang mendukung kebersihan dan kebugaran. Selain itu pembangunan ma'had baru yang sebelumnya terletak di bawah masjid, kini telah memiliki gedung sendiri.⁶⁵



Gambar 4.4
Lapangan Olahraga Baru⁶⁶



Gambar 4.5
Ma'had MAN 1 Banyuwangi⁶⁷

⁶⁵ Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 18 Desember 2024

⁶⁶ MAN 1 Banyuwangi, "Lapangan Olahraga Baru" 18 Desember 2024

⁶⁷ MAN 1 Banyuwangi, "Ma'had" 18 Desember 2024

Dari hasil dokumentasi 4.5 dan 4.6 dapat dilihat bahwa pembangunan lapangan olahraga baru dan gedung ma'had memang telah dilaksanakan sebagai bagian dari strategi pembangunan infrastruktur di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Lapangan olahraga baru ini menggantikan fungsi lapangan upacara yang sebelumnya serbaguna, sehingga sekarang siswa dapat melakukan kegiatan olahraga dengan lebih optimal. Sementara itu, pembangunan gedung ma'had memberikan ruang khusus untuk kegiatan pembelajaran agama bagi santri putra dan putri. Pembangunan kedua fasilitas ini menjadi langkah nyata dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan islami di Madrasah.

Ketiga. Pembinaan dan penguatan karakter islami. Dalam upaya ini, Kepala Madrasah membentuk komunitas yang berperan dalam mendukung berbagai program serta kegiatan pembiasaan islami di Madrasah.

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Abd hadi Suwito selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi selalu menekankan pentingnya penguatan karakter islami melalui kegiatan pembiasaan. Misalnya, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa dan guru diwajibkan mengikuti tadarus Al qur an. Selain itu, mengadakan kajian keislaman setiap pekan, baik untuk siswa maupun tenaga pendidik. Dengan membiasakan hal hal baik, seperti sholat berjamaah di mushola madrasah, menjaga kebersihan lingkungan dan menanamkan rasa saling menghormati akan tercipta madrasah yang islami dan harmonis.”⁶⁸

⁶⁸Abd Hadi, wawancara Banyuwangi 21 Desember 2024

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad

Rizki Maulana selaku guru, beliau mengatakan:

“Sebagai guru, usaha yang kami lakukan adalah memastikan keberlanjutan program pembiasaan harian seperti sholat dhuha berjamaah dan tadarus pagi. Dalam pelaksanaannya, kami membutuhkan peran siswa siswi untuk membantu melancarkan berbagai kegiatan keislaman di madrasah”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dalam mewujudkan lingkungan islami adalah dengan pembentukan komunitas. Pembentukan komunitas ini bertujuan untuk mendukung kesuksesan program-program serta kegiatan pembiasaan islami yang dilaksanakan di Madrasah dan mendukung tumbuhnya karakter positif pada siswa.

Dari observasi peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan atau pembiasaan islami, siswa siswi yang tergabung dalam komunitas islami turut membantu dalam kegiatan pembiasaan di madrasah. Salah satu contohnya adalah dalam pelaksanaan shalat berjamaah sering kali ditemukan beberapa siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Namun, dengan adanya komunitas ini kegiatan menjadi lebih terorganisir dan efektif. Sehingga pembiasaan islami di Madrasah dapat berjalan lebih lancar dan efektif.⁷⁰

⁶⁹Ahmad Rizki, wawancara Banyuwangi 24 Januari 2025

⁷⁰ Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 10 Januari 2025



Gambar 4.6
Proses Seleksi anggota remas⁷¹

Dokumentasi 4.7 merupakan bukti bahwa adanya komunitas islami dengan cara rekrutmen anggota baru remas Darul Mutaalimin yang menjaring beberapa siswa terbaik untuk bergabung. Para siswa yang terpilih memiliki potensi yang sangat baik dalam bidang keagamaan. Maka dari itu, mereka diharapkan mampu membawa perubahan positif di madrasah secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk lingkungan sehat dan islami meliputi tiga pendekatan utama yang paling mendukung. Pertama, kepala madrasah menyusun kebijakan sesuai visi dan misi. Kedua, menyediakan fasilitas olahraga dan program olahraga rutin untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa dan guru. Ketiga, Kepala Madrasah membentuk dan mengoptimalkan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, dan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk membangun budaya religius yang kuat di lingkungan Madrasah. Strategi-strategi ini dirancang

⁷¹ MAN 1 Banyuwangi, "Proses seleksi anggota remas". 17 Desember 2025

secara keseluruhan sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kondusif bagi pengembangan nilai-nilai Islam.

3. Program lingkungan sehat dan Islami yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Untuk mengimplementasikan strategi, kepala madrasah mengadakan berbagai program yang mendukung terciptanya lingkungan sehat dan Islami. Beberapa program tersebut antara lain:

a. Jumat Sehat

Program Jumat Sehat merupakan salah satu kegiatan di madrasah dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi seluruh warga Madrasah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat dengan berbagai aktivitas yang mendukung kesehatan fisik dan jasmani.

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Abd Hadi Suwito selaku Kepala madrasah.

“Dalam program Jumat Sehat, kegiatan yang biasa dilakukan yaitu jalan sehat dan screening kesehatan. Dengan tujuan sebagai bentuk pengenalan akan pentingnya hidup sehat dan juga mempererat hubungan sosial”.⁷²

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh

Syafira selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

“Iya benar mbak, program jumat sehat memang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Setiap hari jumat, kami melaksanakan jalan sehat bersama mengelilingi area sekitar madrasah”.⁷³

⁷² Abd hadi, wawancara Banyuwangi 21 Desember 2024

⁷³ Syafira, wawancara Banyuwangi 5 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Kepala Madrasah dalam menerapkan program jumat sehat tersebut mengadakan kegiatan jalan sehat dan screening kesehatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan screening kesehatan melibatkan pihak eksternal yaitu puskesmas Sobo sebagai fasilitas kesehatan terdekat.

Dari observasi yang peneliti lakukan kegiatan jalan sehat ini diawali dengan kegiatan dzikir pagi yang dipandu oleh bapak Akhmad Mushollin. Pada pukul 06.45 siswa kelas X dan XI sudah berkumpul di lapangan MAN 1 Banyuwangi untuk melaksanakan dzikir pagi yang kemudian dilanjutkan oleh kegiatan jalan sehat. Rute jalan sehat ini titik start dari halaman MAN 1 Banyuwangi ke barat menyusuri jalan Adi Sucipto, melewati taman Tirta Wangi, kembali lagi ke Madrasah melalui jalan Kepiting. Selanjutnya dalam kegiatan screening kesehatan, siswa melakukan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, berat badan dan tinggi badan. Selain itu, ada juga pemeriksaan ringan seperti pengecekan penglihatan dan kondisi dalam mulut.⁷⁴

⁷⁴Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 22 November 2024



Gambar 4.7
Jalan Sehat⁷⁵



Gambar 4.8
Pengukuran tekanan darah⁷⁶

Dokumentasi 4.8 dan 4.9 merupakan kegiatan program

Jumat sehat yaitu kegiatan jalan sehat dan screening kesehatan yang sejalan dengan nilai-nilai Islami yang mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Dalam kegiatan ini melibatkan seluruh warga Madrasah untuk mengikuti dan menjalani gaya hidup sehat sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh kebersamaan.

⁷⁵ MAN 1 Banyuwangi, "Jalan Sehat", 23 November 2024

⁷⁶ MAN 1 Banyuwangi, "Pengukuran Tekanan Darah", 22 November 2024

b. Workshop dan Pelatihan

Lingkungan sehat merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif di madrasah. Lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah tidak hanya mendukung kesehatan fisik siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan sering kali muncul akibat kurangnya kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan program inovatif yang tidak hanya mampu mengatasi permasalahan sampah, tetapi juga memberikan edukasi kepada siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Salah satu yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi adalah melakukan pelatihan dan workshop dengan tema "Madrasah Menabung Sampah." Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi tentang pengelolaan sampah yang baik, sekaligus memberikan manfaat ekonomi.

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Drs Abd Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Beliau menyampaikan:

“Tujuan dari pelatihan maupun workshop untuk memberikan keterampilan dan edukasi bagi siswa maupun guru. Contohnya workshop yang diselenggarakan bertema

Madrasah menabung sampah mengajarkan cara memilah dan mengelola sampah dengan benar”.⁷⁷

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Anwar Zen selaku siswa madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

“Betul mbak, kemaren ada kegiatan di workshop yang mengajarkan cara membuat minyak jelantah yang biasanya dibuang begitu saja bisa diubah menjadi produk yang berguna, seperti sabun dan lilin”.⁷⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dalam kegiatan Madrasah Menabung Sampah terdapat aktivitas yang sangat bermanfaat. Salah satunya adalah pengelolaan minyak jelantah. Minyak jelantah yang biasanya dianggap limbah justru diolah menjadi produk yang bernilai guna, seperti sabun dan lilin.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti. MAN 1 Banyuwangi telah bekerja sama dengan Bank Sampah Banyuwangi (BSB) menyelenggarakan workshop tentang “Madrasah Menabung Sampah”. Workshop ini juga dilanjutkan dengan pelatihan mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk sabun dan lilin aroma terapi. Kegiatan ini diikuti oleh siswa perwakilan dari masing-masing kelas X dan XI yang didampingi oleh beberapa guru pendamping. Tak hanya para siswa, beberapa guru juga mengikuti pembuatan sabun. Para guru dan siswa berlomba-lomba untuk mempercantik sabun buatannya. Setelah pembuatan sabun

⁷⁷Abd Hadi, Wawancara Banyuwangi 21 Desember 2024

⁷⁸Syaiful Anwar, wawancara Banyuwangi 14 Januari 2025

selesai, peserta workshop juga ditugaskan untuk membuat lilin aroma terapi dari minyak jelantah. Pembuatan lilin aroma terapi ini berbeda dengan pembuatan sabun sebelumnya. Mereka membuat lilin sesuai dengan arahan pemateri. Di akhir acara, pemateri memilih kelompok yang menurutnya bagus dan rapi untuk diberi doorprize.⁷⁹



Gambar 4.9
Workshop Pengolahan Sampah⁸⁰

Dokumentasi 4.10 merupakan bukti bahwasannya Kepala

Madrasah telah menyelenggarakan workshop yang telah bekerja sama dengan pihak eksternal yaitu Bank sampah Banyuwangi (BSB). Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas dan keterampilan dalam mendaur ulang limbah, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih bijak.

⁷⁹Observasi di MAN 1 Banyuwangi. 13 Januari 2025

⁸⁰MAN 1 Banyuwangi, "Workshop pengolahan sampah". 13 januari 2025

c. Semarakansetiap Jumat pagi

Selain jumat sehat di Madrasah ada program jumat pagi. Program Semarakkan Jumat pagi meliputi kegiatan sholat dhuha berjamaah dan pembacaan sholawat Nabi. Program Jumat Pagi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter Islami siswa.

Pernyataan diatas disampaikan oleh bapak Ahmad Rizki Maulana selaku guru Man 1 Banyuwangi, beliau menyampaikan:

"Sholawat Jumat pagi ini merupakan program rutin yang sudah berjalan mulai tiga tahun yang lalu, dan kegiatan ini tentu sangat bermanfaat bagi siswa. Selain mendekatkan diri kepada Rasulullah, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa".⁸¹

Berdasarkan hasil observasi kegiatan program Jumat Pagi ini dilakukan setiap hari jumat pagi. Sebelum kegiatan dimulai,

seluruh siswa siswi diwajibkan berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan melantunkan sholawat Nabi secara bersama-sama. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib dan khidmat, mencerminkan komitmen madrasah dalam menanamkan nilai nilai keislaman kepada seluruh peserta didik.⁸²

⁸¹Ahmad Rizki Maulana, wawancara 24 Januari 2025

⁸² Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 3 Januari 2025



Gambar 4.10
Shalawat Nabi

Dokumen 4.11 merupakan kegiatan Jumat Pagi yaitu sholawat Nabi bersama dengan diiringi alunan hadrah oleh siswa yang bertugas

d. Madrasah berkomitmen melestarikan nilai nilai islami

Program "Madrasah Berkomitmen Melestarikan Nilai Islami" diwujudkan melalui berbagai langkah, salah satunya adalah dengan mengawali pekan dengan semaan Al quran oleh siswa tahfidz. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung, di mana mereka membaca dan menyimak lantunan ayat suci Al-Qur'an secara bergantian di bawah bimbingan guru agama.

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Abd Hadi selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi ini memiliki program tahfidz Al quran yang ditujukan bagi siswa siswi yang ingin menghafal AL quran. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur’ani yang tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat”.⁸³

⁸³ Abd Hadi , wawancara 21 Desember 2024

Dari hasil wawancara bahwasanya kegiatan Semaan Al-Qur'an ini sangat penting tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri siswa. Melalui kegiatan ini, suasana madrasah menjadi lebih khidmat, sekaligus memberikan energi positif untuk memulai aktivitas belajar sepanjang pekan. Selain itu, program ini memperkuat hubungan spiritual antara siswa, guru, dan lingkungan madrasah, sehingga menciptakan madrasah yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga Islami.

Berdasarkan observasi, kegiatan semaa'an dilaksanakan pukul 06.30 WIB. Diawali dengan sholat dhuha berjamaah. Dilanjut mengaji juz 1 dipimpin empat oleh siswa tahfidz yaitu Mohammad Aldyansyah Romadhon, Mohammad Davis Alfarizi, Azzam Mahasura Al-Muntah, dan Ahmad Shofi. Kegiatan Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi berlangsung di Masjid Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi diikuti oleh seluruh siswa siswi kelas X-XII. Suasana cukup menyejukkan, sehingga siswa-siswi mengikuti Kegiatan Keagamaan penuh khidmat dan tertib.⁸⁴

⁸⁴ Observasi di MAN 1 Banyuwangi 6 Januari 2025



Gambar 4.11
Semaan Al Quran

Dokumentasi 4.11 merupakan bukti bahwasannya kegiatan semaan Al quran dilakukan dengan penuh khidmat dan tertib oleh semua siswa yang berkumpul di mushola Madrasah.

Dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

dibuktikan melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Program seperti Jumat sehat, pelatihan maupun workshop, semarakan jumat pagi, serta melestarikan nilai nilai islami merupakan langkah nyata dalam membangun lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan spiritual. Program program tersebut tidak hanya memperkuat aspek kebersihan dan kesehatan tetapi juga menanamkan nilai nilai keislaman yang menjadi dasar dalam menciptakan suasana madrasah yang islami yang harmonis.

4. Tantangan kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami

Setelah mengimplementasikan program yang sesuai dengan strategi, kepala madrasah tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi pelaksanaannya. Adapun tantangannya adalah sebagai berikut:

Salah satu tantangan utama yang dihadapi kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Beberapa orang tua belum memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan karakter dan pembelajaran Al Quran, sehingga program pendidikan madrasah tidak dapat berjalan maksimal. Tanpa dukungan orang tua, upaya kepala madrasah untuk membentuk lingkungan yang baik bagi perkembangan siswa menjadi terkendala.

Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Drs Abd Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Tantangannya yaitu keberagaman latar belakang orang tua, dimana terdapat perbedaan dalam perhatian dan keterlibatan mereka terhadap pendidikan agama anak. Hal ini tercermin dari kondisi siswa yang sebagian sudah mampu membaca Al Quran dengan baik, sementara sebagian lainnya masih belum menguasai dasar-dasar membaca Al Quran yang menunjukkan peran orang tua yang berbeda-beda dalam mendukung pembentukan lingkungan islami di madrasah.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan keislaman anaknya, terutama dalam hal pembacaan Al Quran.

⁸⁵Abd Hadi, wawancara Banyuwangi 21 Desember 2024

Beberapa orang tua belum memberikan perhatian yang cukup dalam membiasakan membaca serta memahami Al Quran. Sehingga sebagian siswa mengalami keterlambatan dalam menguasai bacaan Al quran.

Tantangan lain yang dihadapi Kepala Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami adalah pengaruh budaya dan nilai nilai masyarakat yang tidak selalu sejalan dengan prinsip prinsip pendidikan islami. Beberapa budaya lokal yang berkembang di masyarakat bertentangan dengan ajaran agama atau norma yang diterapkan di madrasah, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Pernyataan ini disampaikan bapak Drs Abd Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“ Tantangan selanjutnya itu pengaruh budaya dan nilai nilai masyarakat sekitar yang tidak selalu sejalan dengan prinsip lingkungan sehat dan islami. Beberapa kebiasaan atau pandangan yang berkembang di masyarakat terkadang bertentangan dengan nilai nilai yang ingin ada di madrasah. Contohnya beberapa siswa sering kali membawa kebiasaan di lingkungan rumahnya ke lingkungan sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kami berupaya meningkatkan pembinaan karakter dengan pembiasaan yang baik melalui program program islami yang konsisten serta melibatkan orang tua dan masyarakat”.⁸⁶

Dilanjutkan dengan pernyataan bapak Achmad Rizki Maulana selaku guru, beliau mengatakan:

“Pengaruh budaya di masyarakat sekitar memang mempengaruhi, dimana tidak sedikit siswa yang masih kurang lancar membaca kitab. Untuk mengatasi ini ada kegiatan baca

⁸⁶ Abd Hadi, wawancara Banyuwangi 21 Desember 2024

tulis kitab yang diadakan secara rutin agar kemampuan siswa dalam membaca kitab semakin baik”.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik dengan gaya hidup modern yang mengikuti tren. Hal ini terlihat dari berpakaian, penggunaan teknologi, serta kebiasaan dalam berinteraksi di lingkungan madrasah. beberapa siswa cenderung lebih aktif mengikuti perkembangan media sosial dan budaya populer dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan berbasis nilai islami yang diselenggarakan oleh Madrasah.⁸⁷



Gambar 4.12
Belajar Baca Tulis Kitab Bersama⁸⁸

Dokumen 4.13 merupakan kegiatan baca tulis kitab yang dilaksanakan secara rutin di Madrasah. Kegiatan ini dibimbing oleh para guru yang memiliki kompetensi khusus dibidang keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

⁸⁷Observasi di MAN 1 Banyuwangi, 14 Januari 2025.

⁸⁸ MAN 1 Banyuwangi, “Belajar Baca Tulis Kitab”, 14 Januari 2025

memahami kitab kitab keagamaan untuk mengatasi tantantandari upaya pembentukan lingkungan islami di madrasah.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah meliputi penyusunan kebijakan, pembangunan infrastruktur dan pembinaan karakter islami. Sedangkan program yang diimplementasikan adalah program Jumat sehat, Jumat pagi, workshop dan melestarikan nilai nilai islami. Adapun tantangannya meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh budaya dan nilai nilai masyarakat yang tidak sesuai. Kedua tantangan ini saling terkait dan dapat menghambat terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu melibatkan semua pihak untuk kepentingan bersama dan mengembangkan pendekatan partisipatif untuk mengatasi tantangan tantangan tersebut.

Tabel 4.5

Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami.	Strategi kepala Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami meliputi: a. Melaksanakan budaya PHBS dan 5S b. Pembangunan lapangan olahraga baru dan Ma'hadPutra Putri c. Merekrut anggota remas dari siswa siswi terbaik.
2.	Bagaimana program lingkungan sehat dan islami di Madrasah Aliyah	Program program lingkungan sehat dan islami meliputi: a. Mengadakan jalan sehat dan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	Negeri 1 Banyuwangi	<p>screening kesehatan.</p> <p>b. Mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan tentang mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk sabun dan lilin aroma terapi.</p> <p>c. Mengadakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholawat Nabi bersama.</p> <p>d. Kegiatan seaman Al quran oleh siswa tahfidz.</p>
3.	Bagaimana tantangan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami.	<p>Tantangan tantangan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat islami antara lain:</p> <p>a. Orang tua tidak membiasakan untuk membaca Al quran dirumah, sehingga di madrasah kurang memahami disaat mengikuti kegiatan islami.</p> <p>b. Siswa lebih tertarik dengan gaya hidup modern yang mengikuti tren.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas keterkaitan data yang telah diteliti dengan teori teori yang ada. Teori tersebut tentunya harus berkaitan dan relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, oleh karena itu temuan data penelitian akan dibahas lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Dalam mewujudkan lingkungan sehat dan islami, kepala madrasah menerapkan berbagai strategi yang terencana dan sistematis.

Berdasarkan hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Peneliti menemukan bahwa strategi kepala madrasah ada tiga yaitu penyusunan kebijakan sesuai visi misi, pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas yang memadai serta membentuk komunitas islami. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pertama, penyusunan kebijakan. Kepala Madrasah dalam penyusunan kebijakan disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh warga Madrasah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan prinsip kesehatan dan nilai-nilai keislaman. Penyusunan kebijakan dilakukan secara partisipatif, melibatkan guru, staf, komite madrasah dan orang tua.

Kebijakan utama yang diterapkan meliputi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kepala madrasah juga menguatkan budaya Senyum, Salam, Sapa, sopan dan Santun (5S) sebagai bagian dari pembentukan karakter islami di Madrasah. Kebijakan ini diterapkan melalui sosialisasi yang intensif dan didukung oleh seluruh warga Madrasah. Dengan kebijakan yang jelas dan dukungan dari semua pihak, lingkungan sehat dan islami dapat terwujud dengan baik.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Mulyasa menyatakan bahwa kebijakan Kepala Madrasah harus berorientasi

pada Visi dan Misi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik.⁸⁹

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Ulil Aqwa bahwasanya penetapan visi, misi dan tujuan Madrasah merupakan konsep yang menjadi pedoman dalam merumuskan kebijakan dan program.⁹⁰

Kedua, pembangunan infrastruktur dan penyediaan fasilitas yang memadai. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi berkomitmen untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan fisik dan kesehatan siswa seperti pembangunan lapangan olahraga baru, Ma'had Putra Putri, renovasi ruang uks serta penyediaan alat olahraga yang lengkap. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk mendukung kegiatan fisik siswa yang tidak hanya meningkatkan kesehatan tubuh tetapi juga memperkuat dalam lingkungan islami melalui olahraga yang menanamkan nilai nilai disiplin.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi sebelum siswa dapat fokus pada pencapaian akademis.⁹¹

⁸⁹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. 78

⁹⁰ Mohammad Ulil Aqwa, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam menerapkan budaya hidup bersih untuk meningkatkan religius peserta didik di Mi Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik" (Skripsi, UIN Jember, 2023)

⁹¹ Abraham Maslow, Motivation and Personality. terjemahkan. Achmad Fawaid dan Maufur (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), 436.

Temuan diatas juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Binti Masrufa dan Widi menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai seperti ruang olahraga dan sarana kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya hidup sehat di sekolah⁹². Temuan ini juga ditemukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi di mana penyediaan fasilitas olahraga yang lebih baik memotivasi siswa untuk aktif dalam menjaga kesehatan.

Ketiga, Pembinaan dan penguatan karakter islami. Strategi pembinaan dan penguatan karakter islami, kepala madrasah menerapkan lingkungan islami melalui kegiatan rutin seperti shalat jamaah dan peringatan hari besar islam. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas keagamaan tetapi juga sarana mempererat hubungan antar warga madrasah. Kepala madrasah memulai pembentukan organisasi yang berperan aktif dalam menggerakkan program islami di madrasah. Kepala madrasah juga secara konsisten memberikan teladan melalui sikap dan perilaku islami dalam kepemimpinan sehari-hari yang menjadi contoh bagi seluruh warga madrasah.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori transformational leadership yang dikembangkan oleh Bass yang menekankan pentingnya mengarahkan individu untuk mencapai perubahan positif

⁹²Binti M, Windi Q, "Strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan budaya bersih di Ma Ar Rahman Sumoyono Diwek Jombang" Islamic Education Management Journal 1, no 1 Juni 2023

dan menginspirasi, memotivasi untuk mengembangkan potensi terbaiknya⁹³.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surianti menjelaskan bahwa pembentukan komunitas menjadi strategi efektif dalam mengembangkan budaya islami. Kepala madrasah yang memimpin dengan nilai-nilai Islam mampu mengarahkan guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan maupun program-program tersebut⁹⁴.

2. Program Program pembentukan lingkungan sehat dan islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Pembentukan lingkungan yang sehat dan islami di madrasah tidak hanya melibatkan aspek akademik dan sosial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan fisik dan mental seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk mengimplementasikan berbagai program yang mendukung kesehatan dan menciptakan suasana yang Islami. Adapun programnya adalah:

Pertama, menggelar acara Jumat sehat. Program "Jumat Sehat" yang meliputi jalan sehat dan screening kesehatan, merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Jalan sehat memberikan kesempatan bagi seluruh warga madrasah untuk berolahraga secara ringan, yang berfungsi

⁹³Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, terjemahkan. Achmad Fawaid dan Maufur (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), 440.

⁹⁴Surianti "Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di Mts Al Qashah Tobeia kecamatan Ponrang Selatan (Skripsi IAIN Palopo 2023)

untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan memperbaiki sirkulasi darah. Selain itu, dengan adanya screening kesehatan, siswa dan staf madrasah dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka lebih awal, yang memungkinkan tindakan pencegahan jika ditemukan masalah kesehatan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islami yang mengajarkan untuk menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah. Melalui kegiatan ini, madrasah mengintegrasikan prinsip-prinsip kesehatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori WHO yang mendefinisikan promosi kesehatan sebagai “The process of enabling individuals to increase control over the determinants of health and thereby improve their health”. Proses yang mengupayakan individu untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.⁹⁵

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan dkk mengungkapkan bahwa program kegiatan screening kesehatan secara berkala dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.⁹⁶

Kedua, pelatihan dan workshop. Berdasarkan hasil temuan pelatihan dan workshop yang bertema Madrasah Menabung Sampah

⁹⁵Windi C. Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku (Malang: Wineka Media,2019).10

⁹⁶Ridwan, Septi, Yuli dkk, “Skrining kesehatan dalam upaya meningkatkan status kesehatan remaja di kota metro”, Jurnal ilmu kesehatan dan kedokteran 1, no. 1 (Januari 2023):

merupakan program yang mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan serta mengelola sampah secara bijak. Pelatihan dan workshop ini bertujuan menanamkan kesadaran bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, membiasakan siswa memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan praktik daur ulang menjadi produk bernilai guna serta sesi diskusi interaktif tentang peran siswa dalam menjaga kebersihan Madrasah.

Selain itu, pelatihan dan workshop ini juga memberikan wawasan ekonomimelalui konsep bank sampah yang memungkinkan siswa menabung sampah untuk ditukar dengan nilai tertentu, sehingga tidak hanya mendukung kebersihan lingkungan tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab, kreativitas dan kepedulian sosial sesuai ajaran islami.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori George Tchobanoglous dkk mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan secara terencana dan terpadu seperti penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) memiliki potensi untuk memberikan nilai guna ekonomi yang signifikan.⁹⁷

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathihani dkk mengungkapkan bahwa keberadaan sampah di lingkungan khususnya rumah tangga perlu disikapi dengan pengelolaan sampah agar sampah tersebut menjadi barang yang

⁹⁷ Joe E dkk, Integrated Solid waste Management,

bernilai ekonomi. Baik dapat di daur ulang untuk digunakan kembali atau dimanfaatkan untuk dijual sehingga mendapatkan keuntungan.⁹⁸

Ketiga, berdasarkan hasil temuan. Program "Semarakan Jumat Pagi" dengan pembiasaan membaca sholawat pagi dan sholat dhuha. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat sunnah secara rutin, memperkuat kecintaan terhadap Rasulullah SAW melalui lantunan sholawat serta menciptakan suasana Madrasah yang lebih religius dan harmonis. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap penitingnya ibadah, mempererat ukhuwah islamiyah yang penuh keberkahan di lingkungan Madrasah. Selain itu, dengan adanya kegiatan rutin ini, Madrasah semakin berperan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, berakhlak mulia dan memiliki kecintaan terhadap ajaran islam.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan islam bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia melalui integrasi nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari.⁹⁹

Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Sita Rasmi menjelaskan bahwa pembiasaan nilai nilai islami di sekolah dengan bertumpu pada visi misi madrasah

⁹⁸Fathihani dan Muhammad Al faruq, "Pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomi di lingkungan kelurahan Tanjung Duren". Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no 2 (November 2021):10

⁹⁹ Abuddin Nata. Pendidikan dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 8-80

dengan menjunjung nilai-nilai Islami dan mengutamakan akhlakul karimah.¹⁰⁰

Keempat, melestarikan Nilai-Nilai Islami. Berdasarkan hasil temuan, program melestarikan nilai-nilai Islami melalui Semaan Al Quran oleh siswa tahfidz merupakan inisiatif Kepala Madrasah dalam membangun lingkungan religius yang mendorong siswa untuk mencintai dan mengamalkan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat budaya membaca dan menghafal Al Quran di kalangan siswa, memberikan motivasi bagi siswa lain untuk lebih mendalami ilmu tajwid. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kecintaan siswa terhadap Al Quran tetapi juga menjadi ajang bagi mereka untuk melatih keberanian, ketelitian dalam membaca serta memperbaiki hafalan mereka dengan bimbingan para guru. Selain itu, dengan adanya Semaan Al Quran, nilai-nilai kesilaman semakin tertanam dalam budaya Madrasah, menciptakan lingkungan yang lebih teduh, damai dan penuh keberkahan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farhan dan Triono menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang aktif dalam kegiatan tilawah dan tahfidz berkontribusi

¹⁰⁰ Umi Sita Resmi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

pada pembentukan karakter islami siswa dan meningkatkan spiritualitas.¹⁰¹

3. Tantangan-tantangan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami.

Dalam pelaksanaan program lingkungan sehat dan Islami. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas program tersebut.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dukungan dari orang tua. Dukungan ini meliputi kurangnya partisipasi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak, moral serta pengajaran Al Quran di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka juga belum maksimal, yang berdampak pada upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan spiritual siswa.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Durisic yang menyatakan bahwa “Parental involvement provides an important opportunity for schools to enrich current school programmes by bringing parents into the educational process”. Keterlibatan orang tua memberikan kesempatan penting bagi sekolah untuk memperkaya program sekolah saat ini dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.¹⁰²

¹⁰¹Farhan R, Triono “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya islami di SMP It Hidayah Klaten” Jurnal Kependidikan 13, No. 1 (Februari 2024).

¹⁰² Masa Durisic and Mila Bunjevica. “Parental Involvement as an Important Factor for Successful”. 149

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Makhdar dkk menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pendidikan islam tantangan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan.¹⁰³

Tantangan yang kedua adalah pengaruh budaya dan nilai nilai masyarakat yang tidak sesuai. Budaya dan nilai nilai masyarakat yang dominan sering kali bertentangan dengan prinsip islami dan lingkungan sehat yang ingin diterapkan di madrasah. Misalnya, norma-norma yang lebih materialistis atau individualistis dapat mengurangi kesadaran akan pentingnya kebersihan, kesehatan, atau pembinaan nilai nilai islami dalam kehidupan sehari hari.

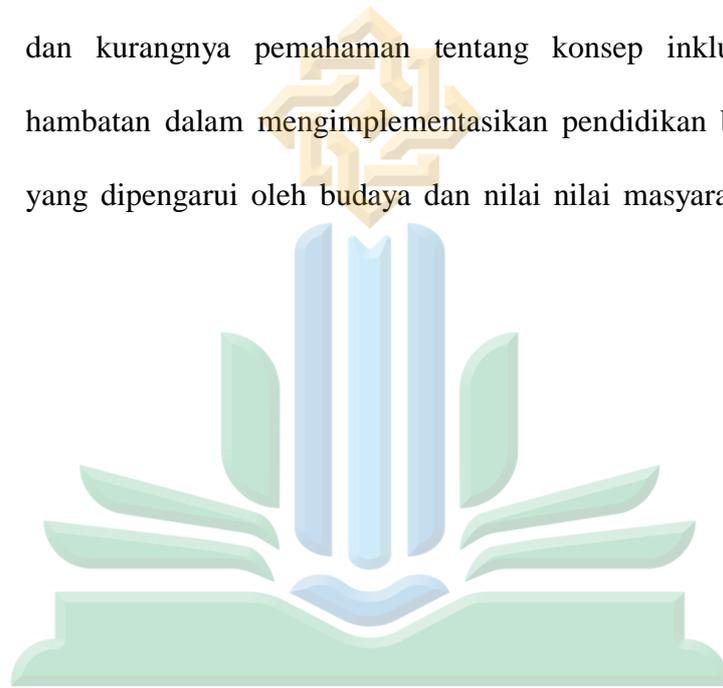
Selain itu, kebiasaan masyarakat yang tidak mendukung perilaku sehat seperti pola makan yang tidak sehat atau kurangnya perhatian terhadap pentingnya olahraga dapat memperburuk upaya Kepala Madrasah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental siswa. Kepala madrasah berusaha untuk mengubah pola pikir dan budaya masyarakat yang telah lama terinternalisasi agar sejalan dengan nilai nilai islami dan prinsip kehidupan sehat yang ingin ditanamkan di madrasah.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai

¹⁰³ Makhdar, Amin, Ratonggi, "Peranan komite sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama islam di Smp Negeri 3 Sipirok, kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan". Jurnal Soshum 1, no. 3 (Oktober 2024): 221

lapisan lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman (mesosistem) hingga faktor yang lebih luas seperti budaya dan kebijakan sosial (makrosistem).¹⁰⁴

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hosnan dan Halim menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman tentang konsep inklusifitas menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis inklusif yang dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai masyarakat setempat.¹⁰⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁴Bronfenbrenner, U. "The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design harvard University Press".

¹⁰⁵ Abdul Halim Hosnan, "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Inklusif di Pesantren", jurnal pendidikan islam 7, no. 1(Maret 2024): 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

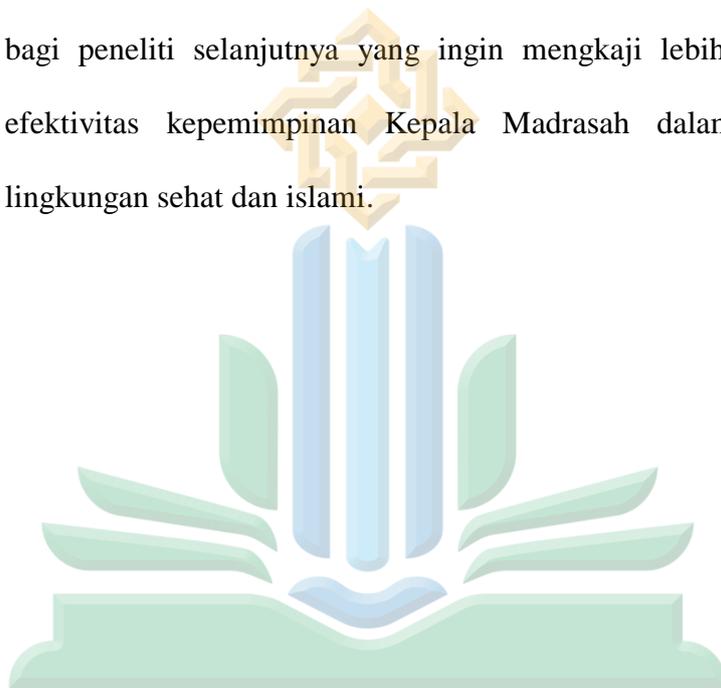
Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan teori serta penelitian terdahulu, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami meliputi penyusunan kebijakan sesuai visi dan misi, pembangunan infrastruktur yang mendukung dan pembinaan serta penguatan karakter islami dengan pembentukan komunitas islami.
2. Program untuk mengimplmentasikan strategi yaitu pelaksanaan kegiatan jumat sehat, kegiatan jumat pagi dengan pembiasaan ibadah bersama, mengadakan workshop dan pelatihan serta menanamkan nilai nilai islami dalam keseharian siswa.
3. Tantangan yang dihadapi Kepala Madrasah meliputi kurangnya dukungan dari orang tua serta pengaruh budaya dan masyarakat sekitar yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai yang ingin diterapkan di Madrasah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk senantiasa berupaya untuk tetap dan terus meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam menjadi role model lingkungan sehat islami bagi warga madrasah lain

2. Bagi warga Madrasah, hendaknya perlu mendukung kebijakan kepala madrasah dengan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan sehat islami, menjaga fasilitas dan menjaga kebersihan, ketertiban di lingkungan Madrasah.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aqwa, Mohamad Ulil. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam menerapkan Budaya Hidup Bersih untuk meningkatkan karakter Religius peserta didik di Mi Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Anisa, Citra Ayu. "Visi dan Misi menurut Fred R. David dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Maret 2020).
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Devi, Aulia Diana. "Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 2 (Juni 2021). 117-128.
- Fathihani dan Muhammad Al Faruq Abdullah, "Pengelolaan Sampah menjadi barang bernilai ekonomi di lingkungan kelurahan Tanjung Duren", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2(November 2021). 10
- Habib, Farhan Ramadhan, Triono Ali Mustofa. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Budaya Islam di SMP It Hidayah Klaten". *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1(Februari 2024): 35-44.
- Halim, Abdul dan Mohammad Hosnan, "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Inklusif di Pesantren". *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1(Maret 2024):12.
- Jannah Miftahul, Sumarlin Mus, Irmawati. "Penerapan Kompetensi, Kewirausahaan Kepala Sekolah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 4 (Juli 2022): 247-254.
- Khairul, Muhammad Al Anshoripii. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa". *Jurnal Multidisplin Indonesia* 1, no. 3 (November 2022).
- Khair, Hubbil. "Peran Lembaga Pendidikan dalam masyarakat di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan* 12, no 2 (Desember 2021): 24-36.
- Lensufiie, Tikno, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Esensi, 2010.
- Mu'alimin dan Moh Anwar. "Kepemimpinan Transformasional Praktik kepala sekolah dalam pendidikan islam sekolah," Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no 2 (Desember 2022)

- Masrufah, Binti, dan Windi Q. "Strategi Kepala Madrasah dalam peningkatan Budaya Bersih di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang". *Islamic Education Management Journal* 1, no.1 (Juni 202):19-31
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality*. terjemahkan. Achmad Fawaid dan Maufur. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018
- Mesiono. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/ Sekolah perspektif A Bility and power leadership*. Yogyakarta: Ppmpi, 2018.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: Uii Press, 2002.
- Mulati, Erna. *Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- Mohammad, Taufiqul Kamal, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membangun Lingkungan Madrasah Sadar Sampah di MTS NU AL Munawwaroh" (Skripsi, IAIN Kudus, 2023), 56.
- Maulana, Muhammad Saddam, Muamar Al Qadri, Syarifah Hidayani. "Strategi Sekolah dalam mewujudkan Program Madrasah Sehat di MAN 1 langkat". *Jurnal Ilmuan Multidisipliner* 2, no. 1 (2024): 1-17.
- Miles, Matthew B. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Asia Pasifik: Sage, 2014.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, Oda Kinata Banurea. *Madrasah Ramah Lingkungan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2018 tentang Kepala Madrasah.
- Prasinjani Dian, Jarkawi, Kase S B Emanuel. *Strategi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Ikapi, 2023.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Prasinta, Dian Jani, Jarkawi, Emanuel B. S Kase. *Strategi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Ikapi, 2023.
- Rasmi, Umi Sita. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Budaya Agama di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- Rahardi, Subekti, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adwiyata di MTsN 2 Kota Kediri" (Skripsi, IAIN Kediri, 2023), 45.
- Ridwan, M, dkk, "Skrining Kesehatan dalam upaya meningkatkan status kesehatan remaja di kota Metro," Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran 1, no. 1(Januari 2023):6
- Said, Sunandar, Kamal dkk. Sekola Sehat dalam Pandangan Al Islam Kemuhammadiyah. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2
- Surianti. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Budaya Islami di Madrasah Tsanawiyah Al Qashah Toba Kecamatan Ponrang Selatan". Skripsi, IAIN Palopo, 2023.
- Suprayogo, Imam. Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Salzali, Almunawir, Gazali, dkk. "Sinergisitas Komponen Madrasah dalam membentuk Karakter Sisa yang Berwawasan Lingkungan Sehat di MTS Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simartokis Kabupaten Pasaman". Jurnal Pendidikan dan Konseling5, no. 2 (2023).
- Tafsir Ringkas Alquran Al Karim. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, 2016.
- Tuslam. Kepemimpinan Efektif Kepala Madrasah dalam mewujudkan Generasi Qurani. Daerah Istimewa Yogyakarta: Terakata, 2022.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan.
- Wathoni, Muhammad Nurul. Integrasi Pendidikan Islam dan Sains. Ponorogo: CV Uwais Inspirasi, 2018.
- Zaman, M. Kamil, Muhamadiyah. Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Global Press, 2021.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Putri Sholiha
Nim : 211101030029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Februari 2025
Saya yang menyatakan



Rika Putri Sholiha
211101030029

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi	Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Impelementasi program Kepemimpinan Kepala Madrasah Tantangan Kepemimpinan Kepala Madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> Penyusunan kebijakan. Pembangunan Infrastruktur atau sarana prasarana. Penguatan karakter peserta didik melalui pembiasaan. Pelaksanaan kegiatan jumat sehat dan jumat pagi Madrasah menabung sampah Menanamkan nilai nilai islami dalam keseharian siswa Kurangnya dukungan dari orang tua dalam pendidikan karakter dan pembelajaran Al Quran. Pengaruh budaya masyarakat sekitar yang tidak selaras dengan nilai nilai yang diterapkan di Madrasah. 	Kepala Madrasah ,Waka Humas, Guru dan Siswa.	Kualitatif. Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk lingkungan sehat dan islami. Bagaimana program-program yang dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi Apa saja tantangan kepala madrasah dalam membentuk lingkungan sehat dan islami?

Lampiran 3

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

No	Instrumen Observasi
1.	Observasi tentang penerapan kebijakan dan keterlibatan kepala madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat dan islami
2.	Observasi tentang kondisi lingkungan MAN 1 Banyuwangi
3.	Observasi tentang aktivitas atau kegiatan keagamaan MAN 1 Banyuwangi
4.	Observasi tentang perilaku kebiasaan peserta didik MAN 1 Banyuwangi
5.	Observasi sarana prasarana dan fasilitas MAN 1 Banyuwangi

B. Pedoman Dokumentasi

No.	Instrumen Dokumentasi
1.	Dokumentasi struktur organisasi MAN 1 Banyuwangi
2.	Dokumentasi sarana prasarana MAN 1 Banyuwangi
3.	Dokumentasi kegiatan keagamaan dan kesehatan MAN 1 Banyuwangi
4.	Dokumentasi berupa foto foto penelitian

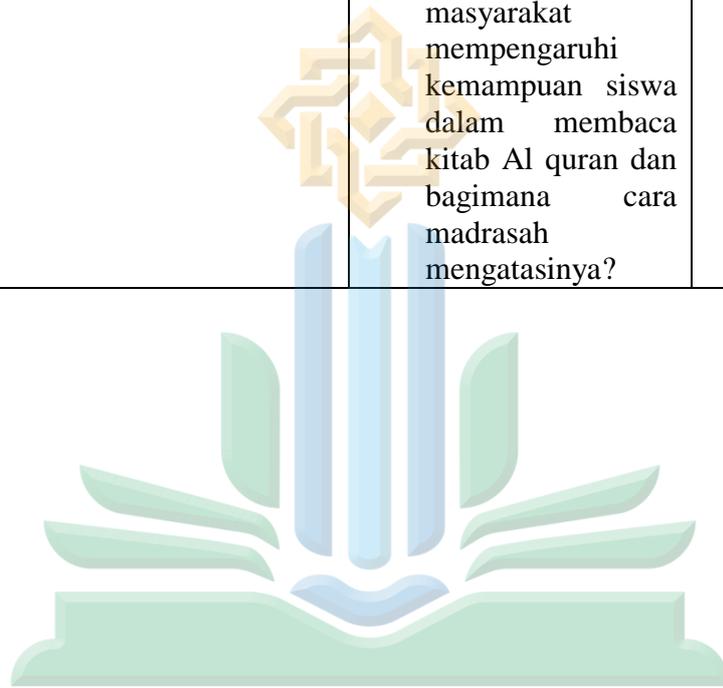
C. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Sasaran
1.	Strategi kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi dalam Pembentukan Lingkungan Sehat dan Islami.	1. Apa saja strategi Kepala Madrasah untuk membentuk lingkungan sehat islami di Madrasah ini? 2. Apakah dalam penyusunan kebijakan itu terkait dengan visi misi Madrasah? 3. Apakah kebijakan	1. Kepala Madrasah 2. Kepala Madrasah 3. Waka

		<p>Kepala Madrasah itu sangat penting dan tujuannya untuk apa?</p> <p>4. Apa saja yang sudah dilaksanakan dalam pembangunan infrastruktur?</p> <p>5. Apakah betul Kepala Madrasah telah melaksanakan pembangunan infrastruktur.</p> <p>Sebagai wakil Kepala Madrasah bidang Humas, bagaimana peran ibu dalam mendukung lingkungan sehat islami.</p> <p>6. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam membentuk karakter islami di lingkungan Madrasah?</p> <p>7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam memastikan keberlanjutan program pembiasaan keislaman di Madrasah?</p>	<p>Humas</p> <p>4. Kepala Madrasah</p> <p>5. Waka Humas</p> <p>6. Kepala Madrasah</p> <p>7. Guru</p>
2.	Program Lingkungan sehat dan islami yang diterapkan di MAN 1 Banyuwangi.	<p>1. Apa saja program dalam pembentukan lingkungan sehat islami di MAN 1 Banyuwangi?</p> <p>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan</p>	<p>1. Kepala Madrasah</p> <p>2. Kepala Madrasah</p>

		<p>dalam program jumat sehat di Madrasah dan apa tujuan diadakannya program tersebut?</p> <p>3. Apa tujuan diadakannya workshop maupun pelatihan ini.</p> <p>4. Apa manfaat yang dirasakan dari program sholat jumat pagi di Madrasah?</p> <p>5. Apa tujuan dari program tahfidz Al Quran di MAN 1 Banyuwangi</p> <p>6. Apakah benar adanya program jumat sehat?</p> <p>7. Apakah di madrasah ada kegiatan workshop</p>	<p>4. Guru</p> <p>5. Kepala Madrasah</p> <p>6. Syafira</p> <p>7. Syaiful</p>
3.	Tantangan kepala MAN 1 Banyuwangi dalam pembentukan Lingkungan Sehat dan Islami.	<p>1. Apa saja tantangan Kepala Madrasah dalam pembentukan lingkungan sehat islami?</p> <p>2. Apa bentuk tantangan dari kurangnya dukungan orang tua terhadap perkembangan pendidikan agama anak?</p> <p>3. Apa tantangan selanjutnya yang dihadapi Madrasah dalam membentuk lingkungan sehat islami, terutama terkait pengaruh budaya dan nilai</p>	<p>1. Kepala Madrasah</p> <p>2. Kepala Madrasah</p> <p>3. Kepala Madrasah</p>

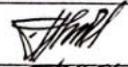
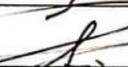
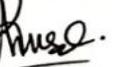
		<p>nilai masyarakat sekitar?. Apakah ada kebiasaan atau pandangan dari masyarakat yang bertentangan dengan nilai nilai islami?</p> <p>4. Apakah budaya masyarakat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca kitab Al quran dan bagaimana cara madrasah mengatasinya?</p>	4. Guru
--	--	---	---------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN SEHAT ISLAMI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

No	Hari/Tanggal Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	17 Desember 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Anisa	
2.	20 Desember 2024	Konfirmasi dan acc surat penelitian	Anisa	
3.	21 Desember 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Drs Abd Hadi Suwito	
4.	4 Januari 2025	Wawancara dengan Humas	Ani Mustikawati S. Pd	
5.	13 Januari 2025	Wawancara dengan koordinator keagamaan	Ibu Musifah Risdiana S. Pd	
6.	24 Januari 2025	Wawancara dengan guru	Ahmad Rizki Maulana S. Pd	
7.	5 Februari 2025	Wawancara dengan siswa	Safira	
8.	11 Februari 2025	Pengambilan Surat Keterangan selesai penelitian	Achmad Ali Rusdi	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIO

Banyuwangi, 11 Februari 2024

J E M B E R

Kepala MAN 1 Banyuwangi



Drs Abd Hadi Suwito

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9700/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Banyuwangi

Jl. Ikan Tengiri No.02, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68418

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030029
Nama : RIKA PUTRI SHOLIHA
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat dan Islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Abdul Hadi Suwito

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Desember 2024

Dekan,

at
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Ikan Tengiri Nomor 02 Sobo Banyuwangi (68418)
Telepon (0333) 424610; Faximile (0333) 424610
Website: www.man1banyuwangi.sch.id; Email: man_banyuwangi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 158/Ma.13.30.01/PP.00.6/02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito
NIP : 19660620 199503 1 001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Guru Ahli Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : Rika Putri Sholiha
NIM : 211101030029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat dan Islami

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan *Telah Melaksanakan Penelitian* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai tanggal 21 Desember 2024 s.d 11 Februari 2025.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 11 Februari 2025

Kepala Madrasah


Abd. Hadi Suwito

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Rika Putri Sholiha

NIM : 211101030029

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (18,4%)

1. BAB I : 10%

2. BAB II : 47%

3. BAB III : 16%

4. BAB IV : 19%

5. BAB V : 0%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Februari 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember


(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



**Wawancara dengan Bapak Abd. Hadi Suwito
selaku Kepala MAN 1 Banyuwangi**



**Wawancara dengan Ibu Animus
selaku Waka Humas**



**Wawancara dengan Ibu Musifah
Selaku koordinator keagamaan**



**Wawancara dengan Bapak Rizki
Selaku Guru**



**Wawancara dengan Safira
Selaku Siswa**

Lampiran 9

Dokumentasi



Kantin Sehat



Kegiatan PHBS



Poster Kesehatan



Kegiatan 5s

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

Dokumentasi



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 2269/MENKES/PER/XI/2011

TENTANG

PEDOMAN PEMBINAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mendukung pencapaian target-target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010 – 2014, perlu ditingkatkan upaya pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat di semua tatanan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tercantum dalam huruf a di atas, perlu ditetapkan Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Peraturan Menteri Kesehatan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);

3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER.05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja;

5. Keputusan Menteri ...

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI A. M. RAHMATULLAH Q
Jember

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Rika Putri Sholiha
NIM : 211101030029
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Juli 2002
Alamat : Dusun Cemoro RT 001 RW 001, Desa Balak,
Kec Songgon, Kab Banyuwangi
Email : rputrisholiha@gmail.com
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

1. RA Miftahul Huda
2. MI Miftahul Huda
3. SMP Negeri 2 Songgon
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember